

**GRADUASI MANDIRI DARI PKH**



Oleh :  
**FADLIYATURROHMAH, S.Sos, S.Pd**  
**NIM. 1620010030**

**TESIS**

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Master of Arts (M.A.) Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Pekerjaan Sosial Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**YOGYAKARTA  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fadliyaturohmah, S.Sos, S.Pd  
Nim : 1620010030  
Jenjang : Magister  
Program studi : Interdisciplinary Islamic studies  
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Yogyakarta, 26 Juni 2018

Saya yang menyatakan,



Fadliyaturohmah, S.Sos, S.Pd

Nim : 1620010030

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fadliyaturohmah, S.Sos, S.Pd  
Nim : 1620010030  
Jenjang : Magister  
Program studi : Interdisciplinary Islamic studies  
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Juni 2018

Saya yang menyatakan,



Fadliyaturohmah, S.Sos, S.Pd

Nim : 1620010030



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

### PENGESAHAN

Tesis Berjudul : GRADUASI MANDIRI DARI PKH  
Nama : Fadliyaturrohmah, S.Sos  
NIM : 1620010030  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial  
Tanggal Ujian : 02 Agustus 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of *Arts* (M.A)

Yogyakarta, 14 Agustus 2018

Direktur,



**Prof. Noorhaji, MA., M.Phil., Ph.D.**

NIP 19711207 199503 1 002




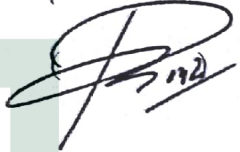
## PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Graduasi Mandiri dari PKH  
Nama : Fadliyaturohmah, S.Sos, S.Pd  
Nim : 1620010030  
Program studi : Interdisciplinary Islamic studies  
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

telah disetujui tim penguji ujian munaqasah

Ketua : Zulkipli Lessy, M. Ag., M.S.W., Ph.D. 

Pembimbing/Penguji : Dr. Nina Mariani Noor, MA. 

Penguji : Ro'fah, S.Ag., BSW., MA., Ph.D. 

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 02 Agustus 2018

Waktu : 10 00 WIB s.d Selesai

Hasil/ Nilai : 96 / A

Predikat : ~~Memuaskan/ Sangat Memuaskan/~~ Cumlaude\*

\*Coret yang tidak perlu

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada, Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **GRADUASI MANDIRI DARI PKH.**

yang ditulis oleh:

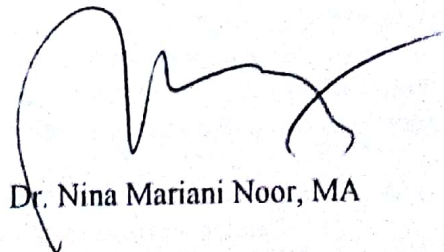
Nama : Fadliyaturrohmah, S.Sos, S.Pd  
NIM : 1620010030  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)  
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master Of Arts (M.A.).

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 26 Juni 2018

Pembimbing



Dr. Nina Mariani Noor, MA

## ABSTRAK

Seringkali gejala kemiskinan diukur berdasarkan indikator materi dan paradigma modernisasi. Termasuk dalam memandang kemiskinan di lingkup keluarga. Bahkan indikator dan paradigma tersebut dijadikan acuan pula dalam mengatasi problem kemiskinan di tingkat mikro. Salah satunya adalah Program Keluarga Harapan (PKH), sebuah program bantuan sosial bersyarat dari Kementerian Sosial bagi Keluarga Miskin (KM) atau Keluarga Sangat Miskin (KSM). PKH diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mengubah perilaku peserta KPM PKH yang kurang mendukung upaya peningkatan kesejahteraan, dan memutuskan mata rantai kemiskinan antar generasi. Salah satu indikasi keberhasilan PKH adalah lahirnya KPM graduasi, baik graduasi alami, graduasi meningkat secara ekonomi maupun graduasi mandiri atau suka rela. Graduasi mandiri memiliki daya tarik tersendiri karena disaat KPM di daerah lain mempertahankan kepesertaannya, justru empat KPM PKH di Desa Wukirharjo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman memutuskan untuk Graduasi mandiri.

Penelitian ini mencoba mengungkap persoalan PKH sebagai program pengentasan kemiskinan, terutama terkait kasus KPM graduasi mandiri, meliputi: alasan dan hal-hal yang mendorong keputusan graduasi mereka. Adapun batasan kasus dan fokus penelitian ini adalah KPM graduasi mandiri Desa Wukirharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman. Ada empat KPM graduasi mandiri yang menjadi subjek utama penelitian ini, ditambah satu orang pendamping, Kepala Desa, dan subjek pelengkap.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif (*qualitative research*) berbasis studi kasus (*case studies*). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian menggunakan teknik *Purposive sampling* sebagai dasar penentuan responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keempat KPM graduasi tersebut punya alasan masing-masing tentang keputusan pengunduran dirinya dari PKH. Ada yang karena sudah merasa cukup lantaran ada peningkatan ekonomi dalam kehidupan keluarganya. Ada juga yang karena merasa malu. Meski demikian, keempatnya sama-sama memberi kesempatan kepada KM/KSM lain yang lebih layak dan membutuhkan. Keputusan tersebut tidak lepas dari persepsi mereka tentang kemiskinan dan kesejahteraan. Ada tiga modal (modal) yang dimiliki keempat KPM PKH tersebut yaitu modal ekonomi yang dimiliki Ibu A, modal sosial, yang dimiliki oleh ke empat KPM PKH, dan modal kultural yang dimiliki oleh Ibu B, C dan D. 3 modal yang dimiliki tersebut sudah mampu membuat KPM PKH memutuskan untuk graduasi mandiri. Modal simbolik belum dimiliki oleh KPM PKH tersebut sebelum graduasi. Modal simbolik justru ingin dicapai dengan cara graduasi mandiri.

**Kata kunci:** PKH, Graduasi mandiri, Pengambilan keputusan, Modal

## ABSTRACT

Often the symptoms of poverty is measured by indicators of material and modernization paradigm. Included in the scope of looking at poverty in the family. Even indicators and paradigms are used as a reference also to address the problem of poverty at the micro level. One of them is the Family Hope Program (PKH), a program of social assistance conditional on the Ministry of Social Affairs for poor families (KM) or Family Very Poor (KSM). CCT is expected to improve the quality of human resources, change participant behavior KPM PKH less support efforts to increase prosperity, and break the cycle of intergenerational poverty. One indication of success is the birth KPM PKH graduations, both natural graduations, graduations graduation increased economic and independent or voluntary.

This research attempts to uncover the problems PKH as poverty alleviation programs, primarily related to graduations KPM case independently, include: reasons and things that encourage their graduation decision. The limit case and the focus of this research is independent graduations KPM Wukirharjo village, Prambanan subdistrict, Sleman. There are four independent graduations KPM became the main subject of this study, plus one companion, the village head, and a complementary subject.

This study uses qualitative research (qualitative research) based on case studies (case studies). This study uses data collection techniques by observation, interview and documentation. Then using purposive sampling technique as the basis to determine the respondents.

These results indicate that all four of the graduation KPM has their own reasons of his resignation decision of CCT. Some are due to have had enough because there is economic improvement in the lives of his family. There is also a feeling embarrassed. Nevertheless, the four equally provide an opportunity for KM / KSM other, more worthy and needy. The decision can not be separated from their perceptions of poverty and well-being. There are three capital (capital) owned the fourth KPM PKH ie economic capital owned by Mrs. A, social capital, which is owned by four KPM PKH, and cultural capital owned by Mrs. B, C and D. 3 owned capital has been able to make KPM PKH independently decided to graduation. Symbolic capital is not owned by the CCT KPM before graduation.

**Keywords:** PKH, Graduation independent, decision-making, the Capital

**MOTTO**

*“Harapan Adalah Sesuatu Yang  
Diikuti Oleh Amalan. Jikalau  
Tidak Maka Ia Hanyalah  
Angan-Angan”<sup>1</sup>*

*(Ibnu ‘Atha’illah )*



---

<sup>1</sup> Sati Pakih, *Syarah Al-Khikmah* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), 159.



## KATA PENGANTAR

Graduasi menjadi penanda berakhirnya kepesertaan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM PKH). Graduasi mandiri, bagi KPM PKH lebih dipengaruhi sebuah motivasi dan kesadaran atas kemampuan yang dimiliki. Kesadaran bahwa ada yang lebih berhak dibandingkan dirinya saat ini. Ini dapat diartikan bahwa KPM PKH telah tumbuh harga dirinya. Mereka memahami potensi yang dimiliki.

Tesis ini penulis susun untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan jenjang pendidikan Strata Dua untuk memperoleh gelar magister Ilmu Pekerjaan Sosial di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sebuah proses panjang dengan kesyukuran untuk semuanya diantara semua upaya menjalani tanggung jawab pengabdian sebagai staf sekretariat di Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh karena itu, penulis ucapkan Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT.

Penghormatan dan ucapan terima kasih dengan segala kerendahan hati kepada semua pihak atas semua inspirasi, dukungan, motivasi dan bantuan yang telah diberikan dengan penuh keikhlasan hati.

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk sedikit merasakan nikmatnya menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kampus rakyat.
2. Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ketua Program Studi Magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Nina Mariani Noor, MA selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mecurahkan semua kasih sayang dan perhatian layaknya orang tua kepada anaknya sendiri.
5. Kedua orang tua tercinta Bapak dan Ibu tersayang dengan segala doa tulus yang terurai setiap detik mengisi ruang-ruang waktu. Doa-doa yang bermantra luar biasa memberi kekuatan tubuh lemah ini untuk selalu bangkit mewujudkan serta mengaminkan harapan-harapan keduanya. Penulis ingin melihat senyum bangga itu selalu mengembang dibibirnya.
6. Kedua adikku tercinta yang selalu manja menanti proses panjang ini selesai. Ini adalah tantangan untuk kalian agar lebih semangat.
7. Kepala Seksi KTK PM dan Jamsos Dinas Sosial DIY, yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk bermimpi setinggi-tingginya tentang hausnya

ilmu. Bukan hanya semangat, motivasi tapi juga hal lain sehingga penulis tidak harus gemetar ketika sampai pada saat registrasi awal semester. Ijinkan penulis membalaskan dendam tentang balas budi itu dengan keseluruhan proses kuliah dan tesis ini, karena semua itu ada cerita penuh perjuangan didalamnya. Keseluruhan proses ini penulis persembahkan untuk beliau dan kedua orang tua tercinta.

8. Untuk seseorang dalam dunia angan yang penulis panggil "Aa". Terima kasih selalu memberi tempat untuk bersandar ketika lelah menyapa, menyeka peluh dan air mata ketika perih tak tertahan lagi. Inspirasi, motivasi dan pengalaman-pengalaman luar biasa yang rela diberikan. Tempat berbagi bahkan mencuci semua pikiran keruh dengan kesabarannya. Perjalanan ini mungkin telah akan finish sebelum waktunya tanpa amunisi semangat yang selalu diberikan. "Jangan pernah berubah" Itu yang selalu harus dimaknai dengan pemahaman yang baik.
9. Seluruh teman satu angkatan. Penulis pasti akan merindukan keluh kesah dan canda tawa bersama.

Bagi penulis, selesainya tesis ini merupakan pencapaian tertinggi dalam bidang pendidikan di bangku kuliah. Penulis ingin membuktikan bahwa seorang anak desa mampu menyelesaikan semua ini. Semoga menginspirasi dan mengubah kebiasaan bahwa tidak harus selalu berakhir di pelaminan setelah selesai pendidikan menengah.

Akhirnya. Dengan menyadari semua keterbatasan, penulis menyajikan tesis ini. Berbagai kritik dan saran bijaksana semoga berkenan diberikan. Semuanya adalah bentuk kasih sayang agar penulis lebih mampu memperbaiki diri.

Yogyakarta, 26 Juni 2018

Penulis



**FADLIYATURROHMAH**

**NIM. 1620010030**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	v
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Landasan Teori.....	19
F. Metode Penelitian .....	24
G. Sistematika Pembahasan .....	35
<b>BAB II. GAMBARAN LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Tinjauan Fisik Kewilayahan .....	38
1. Akses Jalan.....	39
2. Perumahan Warga .....	40
3. Sarana Peribadatan .....	43
4. Sarana Pendidikan .....	44
B. Tinjauan Demografis.....	45
C. Tinjauan Organisasi .....	49
1. Pamong Desa.....	49
2. PKK.....	50
3. Karang Taruna.....	53
4. LPMD .....	54
D. Tinjauan Sosial, Kultur dan Ekonomi .....	55
1. Sosio-Kultur Masyarakat.....	55
2. Kultur Sosio-Keagamaan .....	58
3. Sosio-Ekonomi .....	62
<b>BAB III. PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA WUKIRHARJO KECAMATAN PRAMBANAN KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA</b>	

A. Sekilas Tentang PKH .....	65
1. Pengertian, Tujuan dan Kepesertaan .....	65
2. Konsep dan Skema Penyaluran Bantuan PKH dari Tahun ke Tahun .	69
B. Potret PKH di DIY dan Sleman .....	74
C. PKH di Desa Wukirharjo Kecamatan Prambanan, Sleman .....	77
1. Tinjauan KPM PKH .....	77
a. Dinamika Angka Kepesertaan PKH .....	77
b. Data KPM PKH Graduasi .....	80
2. Tinjauan Implementasi Program .....	82
a. Persiapan Awal .....	82
b. Pelaksanaan Program Rutin dan Insidental .....	86
c. Hambatan .....	90
<b>BAB IV. KPM PKH GRADUASI MANDIRI DESA WUKIRHARJO</b>	
<b>KECAMATAN PRAMBANAN KABUPATEN SLEMAN DAERAH</b>	
<b>ISTIMEWA YOGYAKARTA</b>	
A. Profil KPM Graduasi Mandiri .....	95
1. KPM Ibu A .....	95
2. KPM Ibu B .....	99
3. KPM Ibu C .....	102
4. KPM Ibu D .....	105
B. Alasan Pengunduran Diri Keempat KPM .....	109
1. Alasan Ibu A .....	110
2. Alasan Ibu B .....	117
3. Alasan Ibu C .....	118
4. Alasan Ibu D .....	120
C. Tinjauan Problem Keputusan Keempat KPM .....	123
D. Tinjauan Modal Keputusan Keempat KPM .....	128
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	149
B. Saran .....	151
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<i>xvi</i>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>xxii</b>
<b>CURICULUM VITAE</b>	

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1** : Kondisi Perumahan Warga Desa Wukirharjo, 41.
- Tabel 2** : Masjid dan Mushalla di Desa Wukirharjo, 44.
- Tabel 3** : Lembaga Pendidikan Formal dan Non-Formal di Desa Wukirharjo, 45.
- Tabel 4** : Nama Dukuh, RW dan RT di Desa Wukirharjo, 45.
- Tabel 5** : Jumlah Penduduk Desa Wukirharjo Per 31 Desember 2017, 46.
- Tabel 6** : Angka Penduduk Desa Wukirharjo Menurut Kategori Usia, 48.
- Tabel 7** : Data Pamong Desa Wukirharjo Periode 2015-2021, 49.
- Tabel 8** : Pengurus RW dan RT di Desa Wukirharjo, 50.
- Tabel 9** : Skema Bantuan PKH Tahun 2007-2016, 73.
- Tabel 10** : Angka KPM PKH Graduasi Desa Wukirharjo Berdasarkan Asal Pedukuhan, 81.
- Tabel 11** : Kapital yang dimiliki KPM PKH Graduasi mandiri, 144.

## DAFTAR SINGKATAN

1. PKH : Program Keluarga Harapan
2. KPM : Keluarga Penerima Manfaat
3. KM : Keluarga Miskin
4. KSM : Keluarga Sangat Miskin
5. FDS : Family Development session
6. UPPKH : Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan
7. P2K2 : Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga
8. DEPSOS : Departemen Sosial
9. DIY : Daerah Istimewa Yogyakarta
10. KADES : Kepala Desa



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Berdasarkan data BPS tahun 2008 jumlah warga miskin di Indonesia dari tahun 2000 sampai tahun 2008 mengalami penurunan maupun kenaikan setiap tahunnya. Tahun 2000, warga miskin di Indonesia berjumlah 38,7 Juta jiwa. Pada tahun 2001 jumlah warga miskin menurun 0,8 juta jiwa dari 38,7 juta menjadi 37,9 juta jiwa. Jumlah warga miskin kembali mengalami kenaikan pada tahun 2002 yakni sebesar 0,5 juta dari 37.9 juta jiwa menjadi 38,4 juta jiwa. Selanjutnya dari tahun 2003, 2004, sampai tahun 2005 mengalami penurunan jumlah warga miskin yaitu 1,1 juta, 1,2 juta, 1 juta. Tetapi tahun 2006 jumlah warga miskin kembali meningkat cukup besar yakni bertambah 4,2 juta dari 35,1 juta jiwa menjadi 39,3 juta jiwa. Kemudian mengalami penurunan lagi ditahun 2007 dan 2008 hingga jumlah warga miskin di Indonesia pada tahun 2008 menjadi 34,96 juta jiwa.<sup>1</sup>

Melihat besarnya angka kemiskinan, pemerintah berusaha agar angka kemiskinan bisa selalu turun setiap tahunnya. Pemerintah melakukan upaya untuk menanggulangi kemiskinan. Upaya tersebut dilakukan dengan perlindungan dan jaminan sosial pemberdayaan masyarakat serta kesempatan akses permodalan usaha. Upaya-upaya ini disebut dengan program

---

<sup>1</sup> Sub Direktorat Analisis Statistik, *Analisis dan penghitungan tingkat kemiskinan tahun 2008*. (Jakarta: Badan Pusat Statistik), 41.

penanggulangan kemiskinan berbasis klaster.<sup>2</sup> Bagi kelompok yang memungkinkan untuk dapat diberdayakan (klaster II) diberikan bantuan yang diistilahkan dengan “Pemberian Kail” berupa Pelatihan Keterampilan, Pemberdayaan, PNPM, KUBE, USEP dan sebagainya. Sedangkan bagi kelompok yang membutuhkan bantuan konsumtif untuk bertahan hidup (klaster I) diberikan bantuan seperti Bantuan Langsung Tunai, Rastra dan Program Keluarga Harapan (PKH) yang diistilahkan dengan “Pemberian Ikan”.

Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disebut PKH merupakan sebuah program bantuan tunai bersyarat yang diberikan kepada Keluarga Miskin. Program ini dalam istilah internasional dikenal dengan *Conditional Cash Transfers* (CCT).<sup>3</sup> Disebut bantuan tunai bersyarat karena bantuan diberikan secara langsung (*cash*) dan pesertanya harus memiliki persyaratan tertentu serta memiliki kewajiban tertentu sebagai bentuk komitmen terhadap program. Syarat dan sasaran penerima bantuan PKH adalah Keluarga Miskin (KM) yang memiliki komponen kesehatan (ibu hamil, nifas, balita, anak prasekolah), komponen pendidikan (SD sederajat, SMP sederajat, SMA sederajat) atau anak usia 6-21 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan wajib 12 tahun dan komponen kesejahteraan sosial (penyandang disabilitas

---

<sup>2</sup> Edi Suharto, *Kemiskinan Dan Perlindungan Sosial Di Indonesia: Menggagas Model Jaminan Sosial*, Cet. 1. (Bandung: Alfabeta, 2009), 32.

<sup>3</sup> Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, *Bimbingan Teknis Program Keluarga Harapan* (Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2016), 7.

berat dan lanjut usia diatas 70 tahun).<sup>4</sup> Penerima bantuan PKH disebut dengan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM PKH).

PKH direalisasikan mulai tahun 2007 di Indonesia dengan harapan dapat menunjang tercapainya *Millenium Development Goals* (MDGs).<sup>5</sup> Kehadiran PKH memberikan secercah harapan bagi masyarakat miskin untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Masyarakat antusias dan menyambut baik adanya program tersebut. Masyarakat yang belum mendapatkan PKH bahkan melakukan pengaduan ke dinas atau instansi sosial agar dapat menjadi KPM PKH. Sehingga program tersebut dikembangkan dari daerah satu ke daerah lainnya oleh Kementerian Sosial RI.

PKH baru mulai dilaksanakan oleh Kementerian Sosial di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2008. Berdasarkan informasi dari Sekretariat Pelaksana PKH di Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta bahwa sampai dengan awal bulan Februari 2017 terdapat 254.587 keluarga yang mendapat PKH di Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun rincian jumlah KPM PKH di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Kota Yogyakarta sebanyak 16.461 KPM, Kabupaten Kulonprogo sebanyak 34.365 KPM,

---

<sup>4</sup> Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan* (Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2016), 14.

<sup>5</sup> Stella Hutagalung, Sirojudin Arif, and Widjajanti I Suharyo, "Problems and Challenges For The Indonesian Conditional Cash Transfer Programme-Program Keluarga Harapan (PKH)," *SMERU Research Institute*, no. Social Protection in Asia (2009): 3.



Kabupaten Bantul sebanyak 76.060 KPM, Kabupaten Gunungkidul sebanyak 72.494 KPM, dan Kabupaten Sleman sebanyak 55.207 KPM.<sup>6</sup>

Meski demikian, KPM tidak akan selamanya mendapatkan bantuan PKH. Bantuan PKH akan diberikan kepada KPM PKH maksimal selama sembilan (9) tahun dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraannya dan dapat masuk pada kategori graduasi/dilepas/diterminasi. KPM PKH yang sudah menjadi peserta selama 6 tahun akan melalui proses resertifikasi. Resertifikasi adalah proses penilaian untuk mengetahui kondisi yang menjadi prasyarat masih layak atau tidaknya peserta untuk menerima bantuan PKH. Resertifikasi menjadi satu pintu *exit strategi* bagi KPM PKH untuk mengakhiri kepesertaannya dalam PKH.<sup>7</sup>

Proses resertifikasi menghasilkan dua kelompok, yaitu (1) transisi dan (2) graduasi.<sup>8</sup> Bagi KPM PKH yang termasuk kelompok transisi, maka KPM PKH masih memenuhi kriteria sebagai peserta PKH yang berarti masih berhak mendapatkan bantuan PKH dengan perpanjangan maksimal selama 3 tahun. Sedangkan yang masuk dalam kategori graduasi, maka mereka sudah tidak berhak lagi untuk mendapatkan bantuan PKH.

---

<sup>6</sup> Operator PKH DIY, "Data Sekretariat Pelaksana PKH DIY," February 7, 2017.

<sup>7</sup> Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2016* (Kementerian Sosial RI, 2016), 25.

<sup>8</sup> *Ibid.*, 26.

Ada tiga kategori graduasi dalam PKH, yaitu graduasi alami, graduasi mampu secara ekonomi dan graduasi mandiri.<sup>9</sup> Graduasi alami adalah graduasi karena peserta PKH sudah tidak lagi memiliki komponen sebagai syarat mendapatkan PKH karena sudah tidak memiliki anak usia pendidikan dasar, tidak hamil atau nifas maupun kondisi lain seperti meninggal dunia. Graduasi mampu secara ekonomi merupakan kategorisasi bagi KPM PKH yang dianggap tidak layak lagi mendapatkan PKH karena sudah dikatakan mampu secara ekonomi. Kemudian graduasi mandiri adalah graduasi yang disebabkan oleh kesadaran secara pribadi untuk mengundurkan diri sebagai KPM PKH.

Graduasi mandiri memiliki daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk ditelisik lebih lanjut dibanding dua kategori lainnya. Jika graduasi alami harus menunggu sampai tidak lagi memiliki komponen baru keluar dari kepesertaan PKH atau graduasi meningkat ekonomi harus menunggu proses resertifikasi dan dinyatakan meningkat ekonominya untuk dapat graduasi justru graduasi mandiri adalah graduasi yang merupakan keputusan memilih untuk graduasi dengan kesadarannya sendiri.

Graduasi mandiri perlu mendapatkan perhatian karena ada kesadaran dari KPM PKH untuk dapat mandiri dari bantuan PKH. Bahkan di saat banyak keluarga yang bukan PKH menginginkan mendapatkan PKH dan KPM yang sudah mendapatkan PKH juga enggan keluar dari kepesertaan

---

<sup>9</sup> Kementerian Sosial RI, "Surat Kementerian Sosial RI Nomor : 384/LJS.JSK.TU/03/2017 Tentang Laporan Graduasi KPM Sampai Dengan 2017," March 14, 2017.

PKH, justru ada KPM yang keluar dari kepesertaan PKH yakni dengan Graduasi mandiri. Menurut penuturan Kepala Seksi Korban Tindak Kekerasan, Pekerja Migran dan Jaminan Sosial Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta dan pendamping PKH menyatakan bahwa terdapat sejumlah keluarga miskin di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang memberikan informasi bahwa dirinya merasa tidak lagi membutuhkan bantuan PKH. Hal tersebut bertentangan dengan keadaan dirinya yang masih berhak mendapatkan bantuan PKH. Graduasi mandiri perlu mendapatkan perhatian agar lebih banyak KPM PKH yang memiliki kesadaran untuk dapat mandiri dari PKH yang bantuannya tidak dapat di terima seumur hidup mereka.

Jumlah KPM yang dapat graduasi di Daerah Istimewa Yogyakarta tidaklah terlalu banyak. Misalnya saja di Kabupaten Sleman yang memiliki cukup banyak KPM PKH namun hanya sedikit dari mereka yang graduasi. Jumlah KPM PKH yang graduasi di Kabupaten Sleman adalah sebanyak 4,754% dari total awal jumlah KPM PKH yang ada.<sup>10</sup>

Rincian KPM Graduasi di Kabupaten Sleman sampai tahun 2017 adalah sebagai berikut: 4,185% KPM graduasi alami, 0,550% KPM Graduasi mampu secara ekonomi dan 0,019% KPM graduasi secara mandiri sampai tahun 2017.<sup>11</sup> KPM graduasi secara mandiri di Kabupaten Sleman jumlahnya jauh lebih kecil dibanding dengan KPM yang graduasi alami maupun

---

<sup>10</sup> Budhi Wibowo, "Wawancara Dengan Kepala Seksi Korban Tindak Kekerasan, Pekerja Migran Dan Jaminan Sosial Dinas Sosial D.I.Yogyakarta Di Dinas Sosial D.I.Yogyakarta," Mei 2017.

<sup>11</sup> "Data Sekretariat Pelaksana PKH DIY."

graduasi mampu secara ekonomi. KPM graduasi mandiri di Kabupaten Sleman diantaranya berasal dari desa yang sama yaitu di Desa Wukirharjo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman. KPM PKH yang graduasi mandiri di Desa Wukirharjo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman sebanyak empat (4) KPM. Mereka berasal dari daerah yang sama dan juga pendamping yang sama. Empat (4) KPM graduasi mandiri ini sangat menarik untuk diteliti karena disaat yang lain menunggu proses hingga tidak memiliki komponen atau mampu secara ekonomi, justru ada empat (4) KPM di Desa Wukirharjo memilih untuk graduasi secara mandiri. Untuk itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai fenomena tersebut dan ingin menelisik lebih lanjut mengenai keputusan empat (4) KPM PKH di Desa Wukirharjo memilih untuk graduasi secara mandiri.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini memfokuskan bahasannya pada persoalan graduasi peserta KPM PKH di Desa Wukirharjo, terutama graduasi secara mandiri yang meliputi faktor dan alasannya. Adapun jika dituangkan dalam bentuk pertanyaan, maka persoalan tersebut meliputi pertanyaan berikut ini:

1. Bagaimana PKH di Desa Wukirharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, DIY?

2. Mengapa sebagian KPM PKH di Desa Wukirharjo memilih dan memutuskan untuk graduasi secara mandiri, terutama terkait alasan dan faktor yang mempengaruhi keputusan mereka?

## **C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui gambaran PKH di Desa Wukirharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, DIY.
- b. Mengetahui alasan dan faktor yang mempengaruhi keputusan KPM PKH Desa Wukirharjo yang memilih graduasi secara mandiri.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah pengetahuan ilmiah dalam bidang sosial. Manfaat teoritis lainnya adalah untuk memberikan kontribusi pemikiran bagi pelaksanaan bantuan sosial yang lebih relevan bagi keluarga miskin pada konteks saat ini.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang bagaimana PKH sudah dilaksanakan di desa Wukirharjo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman dan khususnya dapat memberikan kontribusi dalam pelaksanaan PKH selanjutnya.

**D. KAJIAN PUSTAKA**

Studi tentang PKH sudah banyak dilakukan. Aspek kajiannya pun cukup beragam. Penulis mengambil tema mengenai “GRADUASI MANDIRI PKH”. Dengan mengambil tema tersebut peneliti melakukan kajian pustaka dan menemukan beberapa penelitian yang sudah membahas mengenai Program Keluarga Harapan/*Conditional Case Transfers*. Penelitian-penelitian tersebut memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu mengenai Program Keluarga Harapan/*Conditional Case Transfers* dan graduasi.

Ada berbagai penelitian tentang *Conditional Case Transfers* yang ditemukan. Penelitian-penelitian ini merupakan penelitian mengenai *Conditional Case Transfers* yang dilakukan di beberapa negara dengan tema yang hampir sama yaitu lebih kepada melihat kebijakan, implementasi kebijakan, dan dampak dari kebijakan *Conditional Cash Transfer* di negara penyelenggaranya yaitu : *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Lauri

Heimo berjudul “ The Idea Of Conditional Cash Transfers”<sup>12</sup> berisi ide tentang kebijakan conditional cash transfer. *Kedua*, penelitian oleh Shelby L. Centofanti berjudul “The Importance Of Domestic Buy-In In Globalizing Social Policy”<sup>13</sup>. Penelitian ini berusaha melihat unsur yang mempengaruhi keputusan suatu negara untuk melaksanakan program Conditional Cash Transfer dalam pengentasan kemiskinan. *Ketiga*, penelitian yang dilakukan Florenda S Frivaldo yang berjudul “The Pantawid Pamilyang Pilipino Program (4PS)”<sup>14</sup> berisi tentang pembangunan keluarga, human capital dan siklus kemiskinan setelah adanya program Conditional Cash Transfer yang dinamai Pantawid Pamilyang Pilipino Program di Philipina. *Keempat*, penelitian oleh WHO berjudul “Public Health Agencies And Cash Transfer Programmes”<sup>15</sup>. Penelitian ini membahas skema Conditional Cash Transfer dan dampak Conditional Cash Transfer pada kesehatan. *Kelima*, penelitian oleh Rafael dkk berjudul “Conditional Cash Transfer in Brazil, Chile and Mexico”<sup>16</sup> yang membahas dampak jangka panjang terhadap kesenjangan

---

<sup>12</sup> Lauri Heimo, “The Idea of Conditional Cash Transfers” (University Of Tampere School Of Social Sciences And Humanities Social Policy, 2014).

<sup>13</sup> Shelby L Centofanti, “The Importance Of Domestic Buy-In In Globalizing Social Policy : Origins Analysis Of Conditional Cash Transfer In Latin American” (Watson Institute For International Studies, 2015).

<sup>14</sup> Florenda S Frivaldo, “The Pantawid Pamilyang Pilipino Program (4PS) : Improving Human Capital And Breaking Intergenerational Cycle Of Poverty In The Philippines” (University Of The Philippines Manila, 2016).

<sup>15</sup> WHO, *Public Health Agencies And Cash Transfers Programmes : Making The Case For Greater Involvement* (Swiss: Cataloguing In Publication, 2011).

<sup>16</sup> Rafael and dkk, *Conditional Cash Transfers In Brazil, Chile And Mexico : Impacts Upon Inequality* (International Poverty Centre: Institute Of Applied Economic Research (IPEA), 2007).



kemiskinan dengan adanya Conditional Cash Transfer di Brazil Chile dan Mexico. *Keenam*, Penelitian oleh World Bank berjudul “Control and Accountability in Conditonal Cash Transfer Programs in Latin America and the Caribbean”<sup>17</sup> dan Ariel Fiszbein berjudul “Conditional Cash Transfers”<sup>18</sup>. Penelitian ini membahas implementasi dan dampak Conditional Cash Transfer dalam mengurangi kemiskinan di masa depan. *Ketujuh*, penelitian oleh Global network solider berjudul “Social Protection in the Philippines”<sup>19</sup>. Penelitian ini berisi cerita kehidupan penerima Conditional Cash Transfer di Philipina, kebijakan Conditional Cash Transfer di Philipina dan strategi advokasi bagi penerima Conditional Cash Transfer di Philipina. *Kedelapan*, penelitian oleh SMERU berjudul “Problems and Challenges for the Indonesian Conditional Cash Transfer Program – Program Keluarga Harapan (PKH)”<sup>20</sup>. Penelitian ini dilakukan di beberapa Provinsi yang berbeda. Penelitian ini menitikberatkan pada tantangan pelaksanaan PKH di Indonesia. Tantangan yang paling menentukan keberhasilan PKH menurut SMERU adalah ketersediaan dan akses layanan kesehatan maupun pendidikan.

---

<sup>17</sup> Worldbank, *Control Accountability In Conditional Cash Transfer Prorams In Latin America And The Caribean : Key Topics And Areas For Further Improvement* (Latin America: Worldbank, 2011).

<sup>18</sup> Ariel Fiszbein and dkk, *Conditional Cash Transfers : Reducing Present And Future Poverty* (Washington D.C: Wordbank, 2009).

<sup>19</sup> Global Network Solider, *Social Protection In The Philippines : A Case Study On The Country's Social Security Model And Conditional Cash Transfer Program* (Phillipina: Global Network Solider, n.d.).

<sup>20</sup> Stella Hutagalung, Sirojudin Arif, and Widjajanti I Suharyo, *Problems and Challenges For The Indonesian Conditional Cash Transfer Programme-Program Keluarga Harapan (PKH)* (Jakarta: SMERU Research Institute, 2009).

Penelitian ini tidak sedikitpun mengulas mengenai graduasi PKH yang menjadi fokus peneliti.

*Kesembilan*, penelitian yang dilakukan oleh Kunta Nugraha berjudul “The Impact Of Cash And Benefits In Kind On Income Distribution In Indonesia”<sup>21</sup>. Penelitian ini melihat manfaat dari Conditional Cash Transfer yang ada di Indonesia. Hasilnya yaitu implementasi Conditional Cash Transfer atau program Keluarga Harapan di Indonesia memiliki dampak positif dalam mengurangi kesenjangan pendapatan masyarakat. Conditional Cash Transfer juga membuat signifikansi koefisien gini sehingga pemerintah Indonesia dianggap pro masyarakat miskin.

*Kesepuluh*, penelitian mengenai Conditional Cash Transfer/ Program Keluarga Harapan oleh Dinnia Joedadibrata berjudul “A Study of the Shift Towards Universal Social Policy in Indonesia”<sup>22</sup>. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk melihat pergeseran ke arah kebijakan, perubahan bertahap atau radikal dan faktor yang menentukan pergeseran. Penelitian ini melihat bagaimana pergeseran yang dirasakan terhadap kebijakan sosial seperti sistem jaminan sosial nasional. Pada penelitian ini hanya sedikit menyinggung mengenai PKH dan sangat berbeda dengan yang penulis teliti karena tidak membahas apapun tentang Graduasi PKH.

---

<sup>21</sup> Kunta Nugraha, *The Impact Of Cash And Benefits In Kind On Income Distribution In Indonesia* (Australia: Centere For Labor Market Research University Of Canberra, 2013).

<sup>22</sup> Dinnia Joedadibrata, *A Study Of The Shift Towards Universal Social Policy In Indonesia*. *International Institute Of Social Studies* (The Netherlands: The Hangu, 2012).

*Kesebelas*, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Hanif berjudul “An Analysis of Poverty Reduction Program Based on the Conditional Cash Transfer (CCT) : A Case of the Family Hope Program Implementation”.<sup>23</sup> Merupakan penelitian yang berfokus pada implementasi kebijakan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keluaran Program Keluarga Harapan masih rendah karena beberapa faktor. Penelitian ini berbeda dengan yang penulis teliti karena tidak berfokus ataupun membahas mengenai graduasi PKH.

*Keduabelas*, Penelitian oleh Ferma Rinawaty Lahuo Yang berjudul “Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo”.<sup>24</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam pelaksanaannya. Fokus penelitiannya adalah mengenai implementasi kebijakan PKH di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi PKH di Kabupaten Bone sudah sesuai dengan harapan dan tidak menimbulkan efek manja pada penerimanya. Penelitian ini berbeda dengan yang penulis teliti karena berbeda tempat dan fokus penelitian. Penelitian ini juga tidak menyinggung tentang graduasi mandiri secara langsung. Tetapi dari hasil yang menunjukkan bahwa PKH tidak menimbulkan efek manja yang berkaitan dengan graduasi mandiri.

---

<sup>23</sup> Ahmad Hanif, “An Analysis Of Poverty Reduction Program Based On The Conditional Cash Transfers (CCT) : A Case Of The Family Hope Programe Implementation,” *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik* (2016).

<sup>24</sup> Ferma Rinawaty Lahuo, “Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo” (Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010).

*Ketigabelas*, penelitian oleh Depi Putri yang berjudul “Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Peningkatan Kesehatan dan Pendidikan Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) Di Umbulharjo Kota Yogyakarta”. Penelitian dilakukan dengan deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta.<sup>25</sup> Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa PKH merupakan program yang efektif untuk meningkatkan kesehatan dan pendidikan keluarga miskin yang masih produktif dengan pendidikan maupun penghasilan rendah. Penelitian ini sangat berbeda dengan fokus yang diteliti oleh penulis. Penelitian ini tidak menyinggung mengenai graduasi PKH. Namun lokasi penelitian cukup dekat dengan yang penulis teliti. Oleh karenanya penelitian ini masih dapat dijadikan referensi oleh penulis.

Selain itu juga ditemukan beberapa penelitian mengenai Conditional Cash Transfers yang berfokus pada anak dan perempuan yang kaitannya pada kesetaraan gender yaitu : *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Directorate General For Employment berjudul “Study On Conditional Cash Transfers And Their Impact On Children”<sup>26</sup> yang membahas tentang pelaksanaan, efektifitas dan dampak Conditional Cash Transfers terhadap anak. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Unicef berjudul “Family And Parenting

---

<sup>25</sup> Depi Putri, “Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Peningkatan Kesehatan Dan Pendidikan Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) Di Umbulharjo Kota Yogyakarta” (Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

<sup>26</sup> Directorate General For Employment, “Study On Conditional Cash Transfers And Their Impact On Children. Social Affairs And Inclusion,” *Directorate General For Employment* (2014).

Support”<sup>27</sup> yang berfokus pada parenting bagi penerima Conditional Cash Transfers. *Ketiga*, penelitian berjudul “Conditional Cash Transfer Programmes And Gender Vulnerabilities In Latin America”<sup>28</sup> yang dilakukan Fablo Veras Soares dan Elydia Silva. Penelitian ini melihat dampak Conditional Cash Transfers terhadap kesetaraan gender di Amerika. *Keempat*, penelitian berjudul “Case Studies Guidelinen For Cash Transfer Programming In Afganistan”<sup>29</sup> yang dilakukan oleh Urayayi dkk yang membahas Kesetaraan gender setelah adanya Conditional Cash Transfer. *Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Department For International Development berjudul “Conditional Cash Transfer Programmes And Gender Vulnerabilities”<sup>30</sup> yang membahas Kesetaraan gender setelah adanya Conditional Cash Transfer di barazile, chile dan colombia. *Keenam*, penelitian oleh Hazruh Hanif dkk. Berjudul “Mewujudkan Program Keluarga Harapan (PKH) Yang Lebih Bermakna”.<sup>31</sup> Penelitian ini menganalisa dampak Program Keluarga Harapan terhadap kesetaraan gender di Sidoarjo dan Bima.

---

<sup>27</sup> Unicef, “Family And Parenting Support : Policy And In A Global Context,” UNICEF (2015).

<sup>28</sup> Fablo Veras Soares and Elydia Silva, *Conditional Cash Transfer Programmes And Gender Vulnerabilities In Latin America : Case Studies From Brazil, Chile And Colombia* (Latin America: Overseas Development Institute, 2010).

<sup>29</sup> Urayayi and dkk, “Case Studies Guidelinen For Cash Transfer Programming In Afganistan,” *Gender Humanitarian Aid And Civil Protection* (2013).

<sup>30</sup> Department For International Development, “Conditional Cash Transfer Programmes And Gender Vulnerabilities : Case Studies Of Brazil, Chile, And Colombia,” *International Policy Center For Inclusive For Growth* (2010).

<sup>31</sup> Hanif and dkk, *Mewujudkan Program Keluarga Harapan (PKH) Yang Lebih Bermakna : Analisa Gender Terhadap Implementasi PKH Di Kabupaten Sidoarjo (Jawa Timur) Dan Kabupaten Bima (NTB)* (Jakarta: Friedrich Ebert Stiftung, 2015).

Penelitian berusaha melihat perubahan dalam relasi gender ketika Program Keluarga Harapan bersinergi dengan program pemberdayaan perempuan.

Kemudian masih ditemukan juga beberapa penelitian terkait Program Keluarga Harapan dari sisi Family Development Session yang dilakukan yaitu : penelitian berjudul “Mixed Method Process Monitoring And Evaluation Of The Family Development Sessions (FDS) In Indonesia’s PKH Program”<sup>32</sup> oleh AKATIGA. Penelitian ini membahas pelaksanaan hingga evaluasi Family Development Session di Indonesia. Kemudian penelitian oleh Piksa Dewi Ekantiningasih berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Dan Pelatihan Family Development Session Di BBPPKS Yogyakarta”.<sup>33</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang membahas pelaksanaan pendidikan dan pelatihan Family Development Session yang dilakukan oleh Kementerian Sosial RI di BBPPKS Yogyakarta.

Penelitian-penelitian di atas merupakan penelitian terhadap Program Keluarga Harapan atau yang dikenal dengan Conditional Cash Transfer baik secara Internasional maupun Nasional. Penelitian-penelitian tersebut juga belum ada satupun yang membahas secara langsung mengenai KPM yang Graduasi. Walaupun demikian penelitian-penelitian yang sudah dilakukan tersebut tetap dapat dijadikan sebagai referensi. Dari berbagai penelitian yang

---

<sup>32</sup> AKATIGA, *Mixed Method Process Monitoring And Evaluation Of The Family Development Sessions (FDS) In Indonesia’s PKH Program* (AKATIGA: AKATIGA, 2016).

<sup>33</sup> Piksa Dewi Ekantiningasih, “Pelaksanaan Pendidikan Dan Pelatihan Family Development Session Di BBPPKS Yogyakarta,” *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan : Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan* VI, 6 vol (2017).

sudah ditemukan kebanyakan membahas Conditional Cash Transfer atau Program Keluarga Harapan dilihat dari kebijakannya, implementasi kebijakan, dan dampak dari kebijakannya. Selain itu juga ditemukan beberapa penelitian Conditional Cash Transfer atau Program Keluarga Harapan yang pembahasannya dari sisi kesejahteraan anak dan perempuan terutama pada isu kesetaraan gender. Kemudian beberapa penelitian hanya berfokus pada Family Development session yang dilaksanakan pada Program Keluarga Harapan.

Penelitian-penelitian tersebut belum ada yang membahas mengenai Graduasi secara spesifik. Hanya ada satu penelitian yang sangat berkaitan dengan Graduasi PKH yaitu penelitian yang dilakukan oleh Casiavera berjudul “Strategi Peserta Program Keluarga Harapan (PKH) Mempertahankan Status Pesertanya”.<sup>34</sup> Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif deskriptif dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini membahas mengenai Graduasi dalam Program Keluarga Harapan di Nagari Punggasan Timur Kecamatan Linggosari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan. Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan fakta bahwa penerima PKH di Nagari Punggasan Timur Kecamatan Linggosari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan merasa bangga menerima bantuan PKH. Untuk itu mereka berusaha melakukan berbagai hal agar tidak

---

<sup>34</sup> Casiavera, “Strategi Peserta Program Keluarga Harapan (PKH) Mempertahankan Status Pesertanya : Studi Nagari Punggasan Timur Kecamatan Linggosari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan” (Program Magister Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang., 2017).



tergraduasi dan tetap menjadi KPM PKH. Usaha itu dilakukan dengan cara meminta rekomendasi kepada pemerintahan nagari, meminta bantuan kepada pendamping PKH, melaporkan penerima PKH yang dianggap sudah mampu secara ekonomi dan mematuhi kewajiban penerima PKH juga mengisi formulir keberatan atas hasil resertifikasi serta berpura-pura miskin.

Walaupun penelitian Casiavera ini juga membahas tentang graduasi tetapi berbeda dengan yang peneliti lakukan. Penelitian Casiavera justru cenderung bertolak belakang dengan apa yang menjadi fokus kajian graduasi yang dilakukan oleh peneliti. Jika dalam penelitian Casiavera mengkaji bagaimana strategi KPM PKH mempertahankan status pesertanya di Program Keluarga Harapan agar tidak Graduasi, lain halnya dengan yang peneliti lakukan yaitu mengkaji KPM PKH yang justru memilih untuk Graduasi secara mandiri sebelum waktunya. Peneliti melihat ciri khas yang berbeda dengan penelitian lain yang sudah dilakukan maupun yang dilakukan oleh Casiavera. Karena justru di Desa Wukirharjo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman terdapat empat (4) KPM PKH yang meminta untuk graduasi sebelum waktunya atau biasa disebut graduasi mandiri dari PKH. Selain itu penelitian ini memandang dari segi positif sebuah kasus yang dimungkinkan akan membuat dampak positif bagi kelangsungan program. Jadi peneliti merasa ini memiliki ciri khas tersendiri dan sangat penting untuk diteliti.

## E. LANDASAN TEORI

Berdasarkan judul maupun rumusan masalah yang ditentukan, peneliti merasa perlu memaparkan kerangka teoritis sebagai alat analisis dalam penelitian. Peneliti akan menganalisis dengan menggunakan teori pengambilan keputusan dan teori Kapital yang dicetuskan oleh Pierre Bourdieu.

### 1. Teori Pengambilan Keputusan (Decisions Making)

Pengambilan keputusan (Decisions Making) menurut Prajudi Atmosudirdjo adalah suatu proses yang berlangsung dalam suatu sistem, walaupun keputusan atau desisi pribadi yang menyangkut masalah pribadi untuk mencari pilihan-pilihan alternatif guna mendapatkan hasil berupa pemecahan masalah. Pemecahan masalah diharapkan dapat membawa seseorang mendapatkan apa yang menjadi tujuannya. Unsur terpenting dalam proses pengambilan keputusan adalah “Masalah” yang dihadapi.<sup>35</sup> Pengambilan keputusan dapat dilakukan dalam berbagai kerangka yaitu kerangka pribadi, kerangka organisasi perhimpunan, kerangka organisasi pemerintahan, kerangka organisasi militer, kerangka organisasi niaga, kerangka organisasi sosial dan kerangka organisasi internasional.<sup>36</sup> Keputusan pada kerangka pribadi lebih menekankan pada penentuan nasib pribadi atau anggota keluarga. Setiap pengambilan keputusan pasti mengandung suatu resiko berupa hal positif maupun

---

<sup>35</sup> S. Prajudi Atmosudirdjo, *Pengambilan keputusan* (Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1982), 14.

<sup>36</sup> *Ibid.*, 18.

negatif. Kerangka pengambilan keputusan menurut Prajudi Atmosudirdjo dapat tergantung pada berbagai hal yaitu :<sup>37</sup>

*Pertama, Posisi.* Posisi seseorang selalu ditentukan oleh lingkungannya. Posisi seseorang dapat berpindah-pindah. Perpindahan posisi seseorang kaitannya sangat erat dengan pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang. Posisi yang dilakukan seseorang dapat menentukan sikap dan tingkah laku seseorang yang mempengaruhi pengambilan keputusan bagi orang itu sendiri maupun keluarganya.

*Kedua, Problema.* Merupakan permasalahan yang dapat menjadi pokok kajian guna pengambilan keputusan. *Ketiga, Situasi.* Keseluruhan faktor-faktor dalam keadaan yang berkaitan satu sama lain misalnya situasi keadaan dimana seseorang itu tinggal. Situasi tersebut dapat berupa apakah perseorangan itu dalam situasi normal tanpa ada tekanan, emosional tinggi, mendapatkan tekanan, mendapatkan bencana, ataupun mendapatkan reward.

*Keempat, Kondisi.* Kondisi diartikan sebagai sumberdaya yang dimiliki oleh seseorang yang dapat digunakan untuk memperkuat pengambilan keputusan. Sumberdaya itu baik berupa psikologis maupun materiil. *Kelima, Tujuan.* Merupakan sesuatu yang ingin dicapai dengan diambilnya suatu keputusan tertentu.

---

<sup>37</sup>Ibid., 60–65.

Dasar dan teknik pengambilan keputusan menurut G. Terry yang dikutip oleh Ibnu Syamsi adalah :<sup>38</sup> 1) Berdasarkan Intuisi. Keputusan ini bersifat subjektif. Ini sangat berkaitan dengan faktor kejiwaan, pengetahuan latar belakang individu. 2) Berdasarkan Rasional. Keputusan ini bersifat rasional karena masalah dihadapi merupakan masalah yang memerlukan pemecahan rasional. 3) Berdasarkan Fakta. Merupakan keputusan yang dibuat berdasarkan fakta, data atau informasi yang cukup. 4) Berdasarkan pengalaman. Pengambilan keputusan yang didasari oleh pengalaman-pengalaman lampau yang hampir maupun mirip. 5) Berdasarkan wewenang. Pengambilan keputusan yang dilakukan guna tercapainya suatu tujuan bersama.

Penulis menggunakan teori ini untuk mengetahui alasan yang mendorong KPM PKH memilih / mengambil keputusan untuk graduasi secara mandiri. Penulis juga ingin mendapatkan jawaban apakah kelima dasar dan teknik pengambilan keputusan dalam teori tersebut menjadi alasan atau hanya sebageian yang digunakan.

## **2. Teori Kapital Bourdieu**

Konsep Kapital atau modal yang digagas oleh Bourdieu merupakan teori yang terlepas dari pemahaman Marxian dan konsep ekonomi formal. Kapital atau Modal merupakan sesuatu yang dimiliki individu dalam lingkungan sosialnya yang memungkinkan orang untuk

---

<sup>38</sup> Ibnu Syamsi, *Pengambilan keputusan dan sistem informasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 17–22.

mengendalikan dirinya sendiri maupun oranglain.<sup>39</sup> Modal harus selalu di produksi dan direproduksi kembali karena berfungsi sebagai relasi suatu sistem pertukaran.<sup>40</sup> Menurut Bourdieu terdapat empat tipe modal, yaitu modal ekonomi, modal sosial, modal kultural, dan modal simbolik.<sup>41</sup>

Modal ekonomi merupakan sumberdaya yang mencakup alat-alat produksi, materi dan uang sebagai suatu sarana produksi dan finansial yang dapat diwariskan. Modal ekonomi berupa alat produksi mencakup mesin seperti traktor, tanah dan tenaga kerja. Modal ekonomi berupa alat materi mencakup pendapatan yaitu gaji dan benda-benda bernilai seperti emas. Sedangkan modal ekonomi berupa alat uang merupakan alat tukar yang dipatenkan.<sup>42</sup>

Modal sosial adalah bagian dari sumberdaya potensial dari segala jenis hubungan pada jejaring sosial yang dimiliki seseorang untuk menentukan kedudukan social yang memberikan pemiliknya dapat mengakses kapital lainnya.<sup>43</sup> Modal ini lebih kepada interaksi antar individu baik dalam kelompok maupun masyarakat. Modal sosial dapat membantu seseorang untuk mendapatkan dukungan baik secara

---

<sup>39</sup> George Ritzer, *Teori Sosiologi : Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, ke delapan. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 907.

<sup>40</sup> Richard Harker and dkk, *(Habitus x Modal) + Ranah = Praktik; Pengantar Paling Komprehensif Kepada Pemikiran Pierre Bourdieu* (Yogyakarta: Jalasutra, 2009).

<sup>41</sup> Ritzer, *Teori Sosiologi : Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, 907–908.

<sup>42</sup> Abd Halim and Moh Ansori, *Politik lokal: pola, aktor & alur dramatisasinya : perspektif teori powercube, modal, dan panggung* (Yogyakarta: LP2B, 2014), 109.

<sup>43</sup> Pierre Bourdieu, *The Logic Of Practice* (California: Stanford University Press, 1990), 67.

individual maupun kolektif. Dukungan yang didapatkan seseorang dapat berupa dukungan moril maupun dukungan materiil. Pengelolaan modal sosial yang baik bisa menimbulkan dampak yang positif bagi setiap individu maupun kelompok yang berada pada jejaring sosial tersebut.

Modal kultural adalah representasi dari kemampuan intelektual berkaitan dengan aspek logika, etika maupun estetika yang didapat melalui pendidikan formal seperti kemampuan menulis, pengetahuan, keahlian, dan sertifikat maupun warisan keluarga seperti pembawaan, cara bergaul, dan kepemilikan benda-benda budaya bernilai tinggi.<sup>44</sup>

Modal simbolik merupakan segala sumberdaya yang dapat dioptimalkan berbentuk prestise, statuse, otoritas dan legitimasi. Modal ini lebih menekankan pada bentuk pengakuan perorangan, kelompok, instansi maupun masyarakat kepada seseorang.<sup>45</sup> Contoh dari modal simbolik adalah pengakuan haji dengan memanggil nama seseorang sebagai haji atau pencantuman gelar sarjana pada nama seseorang.

Pilihan untuk graduasi mandiri dari KPM PKH menurut penulis adalah sebuah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam memilih pilihan dengan kesadaran akan resiko pada pilihannya tersebut. Penulis ingin mendapatkan jawaban kapital (modal) apa yang mempengaruhi pengambilan keputusan KPM PKH untuk memilih graduasi secara

---

<sup>44</sup> Halim and Ansori, *Politik lokal*, 110.

<sup>45</sup> *Ibid.*, 110–111.

mandiri. Sehingga peneliti mengaitkan hasil penelitian dengan menggunakan teori kapital tersebut. Selanjutnya memperoleh kesimpulan modal apa yang lebih dominan.

## **F. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (*qualitative research*) berbasis studi kasus (*case studies*) yang dilakukan dengan cakupan kurun waktu tahun 2007 sampai dengan bulan April 2018. Penelitian ini berusaha mencari tahu tentang pengalaman, pendapat, perasaan, pengetahuan dan makna yang juga dijadikan suatu bahan perbaikan bagi kebijakan.<sup>46</sup> Pengalaman, pendapat, perasaan, pengetahuan maupun makna didapat dari sejumlah individu atau kelompok yang dalam hal ini adalah KPM PKH di Desa Wukirharjo yang memilih untuk graduasi secara mandiri yang posisinya dianggap berasal dari situasi permasalahan sosial.<sup>47</sup> Penelitian ini bersifat deskriptif sehingga dapat menjabarkan bagaimana fakta-fakta yang ada dilapangan agar kemudian dapat digeneralisasikan yang nantinya dapat menghasilkan suatu kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini memuat informasi rinci mengenai KPM

---

<sup>46</sup> Bagong Suyanto and Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana Pranadamedia Group, 2005), 186.

<sup>47</sup> John W. Creswell, *Research Design : Pendekatan Metode, Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, keempat. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 4–5.



PKH graduasi mandiri namun tidak diartikan generalisasi pada situasi lainnya.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Hal ini diperlukan agar data-data yang dihasilkan lebih valid. Data yang dikumpulkan dapat berupa foto, dokumen, angka-angka, hasil wawancara, hasil pengamatan langsung dan lainnya yang berkaitan dengan apa yang diteliti. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>48</sup> Peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku, aktivitas dan pandangan-pandangan di lokasi penelitian.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini lebih melihat bagaimana pandangan-pandangan KPM PKH graduasi. Data yang didapat berupa situasi rinci mengenai keadaan, kegiatan, perilaku, tindakan maupun pengalaman dari orang yang diteliti.<sup>50</sup> Ini dilakukan agar peneliti dapat mengenal situasi dengan baik dan

---

<sup>48</sup> Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, ketujuh. (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Surakarta dan UNS Pres, 2006), 126.

<sup>49</sup> Creswell, *Research Design : Pendekatan Metode, Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, 254.

<sup>50</sup> Suyanto, *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*, 186.

mengumpulkan banyak keterangan serta dapat menentukan sasaran penelitian.

Dalam praktiknya, peneliti telah melakukan observasi di Desa Wukirharjo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman dan bertemu dengan stakeholder yang ada. Peneliti melakukan observasi secara mendalam dalam beberapa kurun waktu serta menyempatkan diri untuk menginap di salah satu tenda milik Taruna Siaga Bencana yang kebetulan saat itu mengadakan kegiatan Desa Siaga Bencana. Peneliti juga mengikuti beberapa kegiatan di lokasi penelitian dengan berbaaur bersama masyarakat bahkan mengikuti acara doa-doa di rumah salah satu warga yang anaknya meninggal dunia. Selain itu peneliti sembari angagement dengan KPM PKH graduasi dan melihat kondisi KPM PKH graduasi yang menjadi titik fokus dalam penelitian.

Penulis mendapatkan beberapa data dari observasi yang dilakukan. Data yang diperoleh berupa : gambaran tentang kondisi sosial, ekonomi maupun nilai-nilai yang ada di masyarakat tempat tinggal KPM PKH. Penulis juga mendapatkan data tentang tentang kondisi rumah tangga, mata pencaharian, penghasilan dan memotret kondisi keseharian KPM PKH graduasi dan masyarakat Desa Wukirharjo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman secara nyata.

b. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung (face to face).<sup>51</sup> Maksudnya adalah suatu proses dalam memperoleh data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab tatap muka secara langsung antara pewawancara dengan partisipan (yang diwawancarai). Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan tatap muka kepada responden yang telah ditentukan. Dengan bertatap muka secara langsung, memungkinkan peneliti dapat melihat keseriusan maupun kepastian jawaban dari responden yang diwawancarai. Contohnya jika peneliti menanyakan “apakah anda memahami apa yang saya sampaikan?” responden menjawab “iya. Memahami” tetapi gerak kepalanya justru menggeleng bukannya mengangguk, bisa jadi responden sebetulnya tidak memahaminya.

Dengan wawancara secara langsung, diharapkan peneliti dapat memperoleh dan memastikan fakta, memperkuat kepercayaan, memperkuat perasaan, menggali standart kegiatan, dan mengetahui alasan KPM PKH sehingga dapat tergali keterangan yang lebih dalam.<sup>52</sup> Selain dengan wawancara secara langsung, peneliti juga akan melakukan wawancara melalui telepon. Wawancara melalui

---

<sup>51</sup> Creswell, *Research Design : Pendekatan Metode, Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, 254.

<sup>52</sup> Moh Nazir, *Metode penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), 197–198.

telepon baru akan dilakukan jika dirasa ada suatu keadaan tertentu yang tidak memungkinkan peneliti dapat bertemu secara langsung dengan partisipan atau menambah informasi lanjutan.

Secara garis besar, responden yang diwawancarai adalah dari KPM PKH graduasi mandiri di Desa Wukirharjo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman yang menjadi pokok dalam penelitian, pendamping PKH Desa Wukirharjo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman, Kepala Desa Desa Wukirharjo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman dan responden pelengkap. Wawancara dilakukan dengan santai menggunakan pertanyaan terbuka guna mengembangkan jawaban dan mengetahui harapan-harapan tetapi tetap dikontrol oleh pedoman wawancara. Jadi Jenis wawancara yang cocok digunakan dalam penelitian adalah wawancara terstruktur. Dalam wawancara ini semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat dan tertulis (interview guide).<sup>53</sup> Ini dimaksudkan agar dapat mengontrol dan mengatur pokok bahasan yang dimaksud sehingga tidak terlalu melebar dan peneliti tidak melewatkan pertanyaan penting. Selain itu juga dimaksudkan agar dapat memudahkan dalam pencatatan maupun pengolahan data. Wawancara juga sebisa mungkin direkam oleh

---

<sup>53</sup>Ibid., 200.

peneliti jika mendapatkan izin dari responden. Hal ini terkait kode etik dalam pekerjaan sosial maupun dalam melakukan penelitian.

Dalam pelaksanaannya, peneliti terlebih dahulu melakukan pendekatan terhadap KPM PKH graduasi sehingga KPM sudah tidak canggung lagi dalam menyampaikan tanggapan maupun jawaban saat wawancara dilakukan. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan mengalir sembari tetap mengarahkan pada pokok-pokok yang ingin dicapai. Dengan wawancara secara langsung, peneliti mengetahui bagaimana jawaban yang sama dari tiap KPM PKH graduasi ternyata memiliki makna yang berbeda-beda. Peneliti melakukan perekaman pada saat wawancara karena sudah mendapatkan ijin baik secara lisan maupun tertulis dari stakeholder yang diteliti. Peneliti juga sudah mendapatkan ijin dan persetujuan baik secara lisan maupun tertulis terkait penulisan hasil penelitian yang melibatkan informan.

Dari wawancara, peneliti memperoleh informasi dan data lebih mendalam tentang identitas pribadi responden, kemampuan responden untuk menyampaikan perasaan-perasaannya juga data tentang keputusannya untuk graduasi secara mandiri. Selain itu peneliti juga banyak memperoleh data mengenai kewilayahan, sosial, ekonomi maupun kultur masyarakat dari wawancara dengan kepala

desa, dukuh, masyarakat juga pendamping PKH di Desa Wukirharjo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>54</sup> Dokumentasi yang peneliti lakukan guna memperoleh data mengenai peserta PKH yang memilih untuk Graduasi secara mandiri dengan mencari data baik berupa foto, catatan, transkrip, buku, surat kabar, buku pedoman, materi paparan, majalah, notulen rapat, agenda dan dokumen-dokumen.

Selama proses penelitian, peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang menunjang pokok-pokok penelitian yang dilakukan. Peneliti mengumpulkan dokumen baik berupa file, buku, catatan-catatan, rujukan website, surat kabar, foto, surat, dan data mengenai KPM PKH graduasi dari berbagai pihak. Data-data dokumentasi itu diberikan oleh pendamping PKH, pihak Desa Wukirharjo, UPPKH Kecamatan Prambanan, UPPKH Kabupaten Kabupaten Sleman juga UPPKH Daerah Istimewa Yogyakarta.

---

<sup>54</sup> Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Ke delapan. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 136.

### 3. Teknik Sampling

Untuk menentukan siapa saja maupun jumlah responden perlu dilakukan sampling. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan *Purposive sampling* sebagai dasar penentuan responden. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>55</sup> Responden dalam penelitian ini merupakan responden yang dianggap mempunyai informasi mengenai pokok fokus penelitian, bersedia dijadikan responden dan terlibat langsung dalam bisnis proses Program Keluarga Harapan. Responden yang dipilih adalah sebagai berikut :

- a. Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM PKH) yang Graduasi mandiri di Desa Wukirharjo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman berjumlah empat (4) orang. Keluarga Penerima Manfaat PKH merupakan responden yang paling penting dari responden yang sudah disebutkan sebelumnya karena merupakan pihak yang memilih graduasi secara mandiri dan mendapatkan manfaat dari adanya kebijakan program keluarga harapan.

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, ke Sembilan Belas. (Bandung: Alfabeta, 2013), 218–219.



- b. Pendamping Program Keluarga Harapan yang menangani KPM PKH Graduasi Mandiri di Desa Wukirharjo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman. Pendamping berjumlah 1 orang yang dirasa memiliki informasi yang sangat dibutuhkan karena pelaku atau pelaksana pendampingan terhadap KPM PKH.
- c. Kepala Desa Wukirharjo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman. Ini sangat penting untuk dapat melihat mengenai keseluruhan kondisi Desa dan bagaimana kapital yang ada di lingkungan tersebut.
- d. Tambahan responden yakni : ketua kelompok PKH, anggota kelompok PKH, karangtaruna, masyarakat sekitar lokasi penelitian. Responden tambahan ini untuk melengkapi berbagai kebutuhan kelengkapan data yang diperlukan juga untuk melakukan triangulasi data.

#### **4. Teknik Analisis**

Untuk mendapatkan makna dari data-data yang terkumpul perlu dilakukan proses Analisis data. Menurut Bogdan dalam Sugiyono, analisis data adalah :suatu proses terstruktur yang dilakukan setelah semua data dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi diperoleh untuk dicari dan disusun secara sistematis agar dapat dipahami dan diinformasikan kepada oranglain.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Ibid., 244.

Data-data yang sudah terkumpul dari hasil penelitian berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi harus di analisis. Langkah langkah analisis data menurut Creswell adalah<sup>57</sup> *Pertama*, mengolah dan mempersiapkan data yang ada. *Kedua*, membaca semua data yang diperoleh. *Ketiga*, melakukan koding data dengan cara membaca semua transkrip untuk menangkap gagasan inti, mencatat gagasan yang tertuang berdasarkan hasil transkrip, membuat daftar topik yang diperoleh, menulis kode-kode dari topik yang sudah diperoleh agar memudahkan dan dapat melihat apakah ada yang luput dari pengamatan, kemudian membuat frasa untuk menggambarkan suatu topik. *Keempat*, menerapkan proses koding. *Kelima*, menunjukkan deskripsi dan tema-tema yang akan disajikan. *Keenam*, membuat interpretasi dalam penelitian.

Setelah semua data terkumpul, peneliti kemudian melakukan analisis. Peneliti melakukan analisis dengan cara : *pertama*, mengumpulkan semua data yang diperoleh terlebih dahulu kemudian memilah mana saja yang dapat digunakan. *Kedua*, membaca data-data yang diperoleh secara seksama dan memandai mana saja data yang dapat dimasukkan. *Ketiga*, mengumpulkan transkrip dari hasil wawancara yang sudah dipersiapkan sebelumnya untuk dilakukan koding data. Penulis membuat daftar topik berdasarkan transkrip yang diperoleh kemudian menulis kode-kode dari topik yang sudah diperoleh dengan A, B, C dan

---

<sup>57</sup> Creswell, *Research Design : Pendekatan Metode, Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, 264–267.

seterusnya agar memudahkan. *Keempat*, memilah kembali temuan-temuan dengan cara koding data dan mencari temuan yang unik dari hasil transkrip. *Kelima*, memilih tema apa saja yang disajikan dalam tulisan. *Keenam*, menuangkan hasil dari semua yang sudah dilakukan secara tertulis.

Untuk akurasi dan meyakinkan pembaca mengenai validitas penelitian, maka peneliti melakukan strategi validitas. Ada delapan (8) strategi validitas menurut Creswel yaitu :<sup>58</sup> 1) Triangulasi data. 2) Penerapan member checking. 3) Membuat deskripsi yang kaya dan padat tentang hasil penelitian. 4) Mengklarifikasi bias dalam penelitian. 5) Menyajikan informasi yang berbeda atau negatif. 6) Memanfaatkan waktu di lapangan yang relatif lama. 7) Melakukan diskusi dengan rekan peneliti. 8) Mengajak auditor (pembimbing) untuk mereview keseluruhan penelitian.

Semua strategi validitas menurut Creswel sudah peneliti lakukan. Bahkan dalam prosesnya, peneliti menambahkan beberapa responden tambahan untuk menguatkan triangulasi data. Diskusi dengan instansi maupun rekan juga dilakukan guna menambah ide-ide dalam tulisan. Pembimbing juga secara intensif melakukan review terhadap tulisan guna memberikan masukan dan menyempurnakan hasil penelitian.

---

<sup>58</sup> Ibid., 269–271.

## **G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Penelitian ini disusun dengan menggunakan sistematika pembahasan sebagaimana yang diwajibkan secara normatif dalam penulisan karya ilmiah. Secara keseluruhan pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Berikut adalah rinciannya:

Bab satu merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah sebagai gambaran kegelisahan akademik yang diteliti. Kemudian permasalahan tersebut difokuskan pada rumusan atau pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Selain itu, dijelaskan pula tujuan dan kegunaan penelitian baik yang sifatnya teoritis maupun praktis. Kemudian didukung dengan adanya kerangka teori, telaah pustaka, metode dan langkah-langkah penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan tentang proses dan prosedur penelitian ini hingga sampai pada tujuan dalam menjawab problem-problem akademik.

Bab dua merupakan pembahasan tentang gambaran umum lokasi penelitian, dalam hal ini Desa Wukirharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, DIT, yang terbagi ke dalam empat sub bahasan. Sub bab pertama berisi pembahasan seputar fisik kewilayahan Desa Wukirharjo yang meliputi aspek geografis, orbitasi, kondisi akses jalan, kondisi perumahan warga, sarana peribadatan, dan sarana pendidikan. Sedangkan sub bab kedua berisi pembahasan mengenai aspek demografis atau kependudukan Desa Wukirharjo. Lalu dilanjutkan dengan sub bab ketiga yang berisi bahasan tentang struktur organisasi yang ada di Desa Wukirharjo meliputi pamong

Desa, PKK, Karang Taruna dan LMPD. Terakhir adalah sub pembahasan tentang kondisi sosial, kultur dan ekonomi masyarakat Desa Wukirharjo.

Bab tiga berisi pembahasan tentang objek formal penelitian, yaitu seputar Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Wukirharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, DIY. Adapun pembahasannya terdiri dari tiga sub pembahasan utama. *Pertama*, pembahasan tentang ranah konseptual PKH yang meliputi pengertian, tujuan dan kepesertaan, serta skema penyaluran bantuan PKH. *Kedua*, pembahasan sekilas tentang potret PKH di DIY dan Sleman. *Ketiga*, pembahasan tentang pelaksanaan PKH di Wukirharjo yang terdiri dari: (1) tinjauan kepesertaan PKH, dan (2) tinjauan implementasi program: mulai dari tahap persiapan awal, pelaksanaan program rutin maupun insidental, hingga hambatan-hambatan yang dihadapi.

Bab empat berisi pembahasan tentang analisis empat KPM graduasi mandiri dari Desa Wukirharjo. Adapun pembahasannya meliputi profil keempat KPM graduasi mandiri tersebut dan alasan mereka mengundurkan diri. Kemudian pada bab ini terdapat pembahasan tentang analisis problem dalam keputusan keempat KPM graduasi mandiri tersebut. Terakhir adalah pembahasan tentang tinjauan modal dalam keputusan empat KPM graduasi mandiri tersebut.

Bab lima adalah penutup dari penelitian ini yang berisikan kesimpulan dan saran penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, penelitian ini menyimpulkan beberapa hal sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan:

##### **1. PKH di Desa Wukiharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, DIY**

Baru dimulai pada tahun 2007 pelaksanaan PKH berjalan dinamis dari tahun ke tahunnya. Mulai dari tahap persiapan, implementasi program-program rutin maupun insidental, hingga beberapa hambatan dalam pelaksanaan PKH di sana. Secara umum, hambatan pelaksanaan di Wukirharjo tidak lepas dari (1) aspek alam-kewilayah yang lumayan luas ditambah dengan kondisi akses jalan yang kurang mendukung, (2) semangat keaktifan peserta yang tidak sama dan fluktuatif, (3) kekurang-kreatifan pihak pelaksana program dalam mengemas tiap-tiap kegiatan, sehingga sangat berpengaruh pada *mood* dan keaktifan peserta.

Meski demikian, secara pelaksanaan PKH di Desa Wukirharjo berjalan sesuai dengan pedoman dan harapan. Hal itu terbukti bahwa pendampingan PKH di Wukirharjo mendapatkan penghargaan sebagai pendampingan PKH terbaik yang mewakili PKH Kecamatan Prambanan

ketika PKH Kabupaten Sleman mendapatkan penghargaan dan predikat terbaik nasional terkait implementasi program Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) atau *Family Development Session* (FDS) pada ajang “Appreciation Day PKH” yang diselenggarakan Kementerian Sosial di Hotel Vasa Surabaya pada 19 Desember 2017.

## **2. KPM PKH Graduasi Mandiri**

Sejak awal pelaksanaan PKH pada tahun 2008 hingga Februari 2018 tercatat hanya ada empat KPM yang mengundurkan diri secara sukarela di saat ada banyak orang yang berusaha untuk menjadi peserta KPM, dan bahkan ada beberapa KPM yang berusaha untuk mempertahankan status kepesertaannya supaya tetap menerima bantuan. Mereka adalah Ibu A, Ibu B, Ibu B dan Ibu C. Tiga KPM mengundurkan diri pada tahun 2012 (Ibu B, Ibu C, dan Ibu D), sedangkan satu KPM pada tahun 2014 (Ibu A).

## **3. Modal Keputusan Empat KPM Graduasi**

Memilih graduasi secara suka rela adalah pilihan mereka sendiri. Selain karena ada yang memang merasa sudah bisa berdikari sebab memiliki usaha, ada juga yang merasa cukup karena malu, bahkan ada pula yang merasa cukup agar lebih merasa tenang dan tentram. Setidaknya secara general ada tiga modal (modal) dalam keputusan graduasi mandiri keempat KPM PKH tersebut. *Pertama*, modal ekonomi, yakni mengerahkan sumberdaya yang dimiliki berupa sarana penunjang



produktifitas usaha, baik berbentuk barang, alat maupun uang yang dimiliki oleh Ibu A. *Kedua*, modal sosial, yakni memanfaatkan sumberdaya relasi dan kesadaran sosial untuk menunjang kemandirian keluarga yang dimiliki oleh ke empat KPM PKH grduasi mandiri. *Ketiga*, modal kultural, yaitu mengerahkan daya nalar, daya pikir dan daya analisis, baik menyangkut kondisi dirinya maupun orang-orang di sekitarnya dalam bingkai kultur sosial di tempat ia tinggal yang dimiliki oleh Ibu B, C dan D.

Dengan memiliki 3 modal tersebut ternyata mampu membuat KPM PKH memutuskan untuk graduasi mandiri. Modal simbolik yang belum dimiliki justru ingin dicapai dengan jalan memutuskan untuk graduasi mandiri. Pengakuan dan simbol ini menjadi tujuan dari keputusan tersebut. .

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat peneliti berikan dalam “KPM PKH Graduasi Mandiri Desa Wukirharjo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, sebagai berikut:

1. Masyarakat tempat domisili KPM PKH memiliki peranan penting untuk mendukung tumbuhnya motivasi KPM PKH untuk memilih pilihan graduasi secara mandiri. Nilai-nilai yang ada di masyarakat untuk menumbuhkan harga diri, kehormatan, tidak selalu meminta dan hanya

diberi bantuan perlu dikembangkan. Kementerian Sosial dapat memupuk dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan tersebut dengan melakukan edukasi, sosialisasi dan penyuluhan sosial. Tujuan akhir dari semua proses tersebut adalah untuk menumbuhkan harga diri bagi KPM PKH untuk menghargai diri sendiri dan tidak selalu menggantungkan diri pada bantuan dan uluran tangan pemerintah. Mereka diharapkan juga memiliki motivasi untuk mengubah nasibnya sendiri.

2. KPM PKH memilih untuk graduasi secara mandiri mengacu pada 3 Kapital (modal). Agar KPM PKH yang graduasi secara mandiri jumlahnya menjadi lebih banyak maka diperlukan berbagai upaya yang mendorong mereka melakukannya. Upaya tersebut dilakukan dengan memberikan penguatan pada aspek Ekonomi, Sosial dan kultural. Salah satu upaya tersebut dapat dilakukan dengan pelaksanaan FDS (Family Development Session).
3. Pelaksanaan FDS akan lebih efektif apabila dilaksanakan sejak awal KPM PKH menjadi penerima manfaat bantuan PKH. Pelaksanaan FDS dengan masa kepesertaan yang relatif panjang diharapkan akan menyentuh hati nurani KPM PKH untuk mengambil keputusan untuk memilih graduasi secara mandiri dengan mempertimbangkan keuntungan dan kerugian pada pilihannya tersebut.
4. Penghargaan kepada KPM PKH yang memilih untuk graduasi perlu dilakukan pemerintah. Penghargaan tersebut dapat dilakukan dengan

memberikan kepercayaan untuk meningkatkan taraf ekonomi keluarganya. Program-program pemberdayaan dapat menjadi pilihan. KPM PKH yang telah memilih untuk graduasi secara mandiri diberikan kepercayaan untuk mengelola usaha ekonomi produktif dengan memberikan suntikan modal stimulan, sehingga pada saatnya mereka betul-betul terlepas dari kondisi miskinnya.

5. Untuk rekomendasi, penulis menyarankan untuk adanya penelitian mengenai pengaruh pendamping dalam Graduasi Mandiri KPM PKH. Karena memungkinkan jika pendamping bisa jadi turut andil dalam memotivasi KPM PKH untuk Graduasi secara mandiri.
6. Penelitian ini masih dapat dikembangkan lagi untuk bisa menjadi sebuah Disertasi.

## DAFTAR PUSTAKA

A. "Wawancara Dengan KPM PKH Graduasi Mandiri," February 25, 2018.

AKATIGA. *Mixed Method Process Monitoring And Evaluation Of The Family Development Sessions (FDS) In Indonesia's PKH Program*. AKATIGA: AKATIGA, 2016.

Atmosudirdjo, S. Prajudi. *Pengambilan keputusan*. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1982.

B. "Wawancara Dengan KPM PKH Graduasi Mandiri," February 24, 2018.

Bourdieu, Pierre. *The Logic Of Practice*. California: Stanford University Press, 1990.

BPS, and Departemen Sosial. *Penduduk Fakir Miskin Indonesia 2002*. Jakarta: BPS, 2002.

C. "Wawancara Dengan KPM PKH Graduasi Mandiri," February 24, 2018.

Casiavera. "Strategi Peserta Program Keluarga Harapan (PKH) Mempertahankan Status Pesertanya : Studi Nagari Punggasan Timur Kecamatan Linggosari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan." Program Magister Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang., 2017.

Creswell, John W. *Research Design : Pendekatan Metode, Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Keempat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

D. "Wawancara Dengan KPM PKH Graduasi Mandiri," February 24, 2018.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an & Terjemah*. Bandung: Sygma Exagrafika, n.d.

Department For International Development. "Conditional Cash Transfer Programmes And Gender Vulnerabilities : Case Studies Of Brazil, Chile, And Colombia." *International Policy Center For Inclusive For Growth* (2010).

Dewi Ekantiningasih, Piksa. "Pelaksanaan Pendidikan Dan Pelatihan Family Development Session Di BBPPKS Yogyakarta." *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan : Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan* VI, 6 vol (2017).

- D.H. Tobing. "Asertivitas Perokok Pasif Dalam Budaya Ewuh Pakewuh." Program Magister Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 2004.
- Directorate General For Employment. "Study On Conditional Cash Transfers And Their Impact On Children. Social Affairs And Inclusion." *Directorate General For Employment* (2014).
- Direktorat Jaminan Sosial Keluarga. *Bimbingan Teknis Program Keluarga Harapan*. Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2016.
- . *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2016*. Kementerian Sosial RI, 2016.
- . *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan*. Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2016.
- Faisal Jogjakartanews. "Pelaksanaan PKH Di Kabupaten Sleman Menurun." [Http://Jogjakartanews.Com/Baca/2016/04/15/3648/Pelaksanaan-Pkh-Di-Kabupaten-Sleman-Menurun](http://Jogjakartanews.Com/Baca/2016/04/15/3648/Pelaksanaan-Pkh-Di-Kabupaten-Sleman-Menurun).
- Fajria, Lutfia. *Tingkat Kerawanan Longsor Di Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Menggunakan Sistem Informasi Geografis (Measuring Landslide Vulnerability at Sub-District of Prambanan, Region of Sleman Using Geographic Information System)*. Jorrnal Geo Educasia, 2014.
- Fiszbein, Ariel, and dkk. *Conditional Cash Transfers : Reducing Present And Future Poverty*. Washington D.C: Wordbank, 2009.
- Geertz, Hildred. *Keluarga Jawa*. Jakarta: Grafiti Pers, 1983.
- Global Network Solider. *Social Protection In The Philippines : A Case Study On The Country's Social Security Model And Conditional Cash Transfer Program*. Phillipina: Global Network Solider, n.d.
- Halim, Abd, and Moh Ansori. *Politik lokal: pola, aktor & alur dramatikalnya : perspektif teori powercube, modal, dan panggung*. Yogyakarta: LP2B, 2014.
- Hanif, Ahmad. "An Analysis Of Poverty Reduction Program Based On The Conditional Cash Transfers (CCT) : A Case Of The Family Hope Programe Implementation." *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik* (2016).
- Hanif, and dkk. *Mewujudkan Program Keluarga Harapan (PKH) Yang Lebih Bermakna : Analisa Gender Terhadap Implementasi PKH Di Kabupaten*

- Sidoarjo (Jawa Timur) Dan Kabupaten Bima (NTB)*. Jakarta: Friedrich Ebert Stiftung, 2015.
- Harker, Richard, and dkk. *(Habitus x Modal) + Ranah = Praktik; Pengantar Paling Komprehensif Kepada Pemikiran Pierre Bourdieu*. Yogyakarta: Jalasutra, 2009.
- Heimo, Lauri. "The Idea of Conditional Cash Transfers." University Of Tampere Scool Of Social Sciences And Humanities Sosial Policy, 2014.
- Hutagalung, Stella, Sirojudin Arif, and Widjajanti I Suharyo. *Problems and Challenges For The Indonesian Conditional Cash Transfer Programme-Program Keluarga Harapan (PKH)*. Jakarta: SMERU Research Institute, 2009.
- Hutagalung, Stella, Sirojudin Arif, and Widjajanti I Suharyo. "Problems and Challenges For The Indonesian Conditional Cash Transfer Programme-Program Keluarga Harapan (PKH)." *SMERU Research Institute*, no. Social Protection in Asia (2009).
- Ibn'Ali Hajar al-Asqalani, Ahmad. *Fathul Baari syarah Sahih Al-Bukhari*. Pustaka Azzam, 2002.
- Imam Hidayat, Syarif. "Kemiskinan Dalam Perspektif Masyarakat Desa Tertinggal Yang Religius." bidang Ilmu Pertanian dengan konsentrasi Sosiologi Pertanian Pascasarjana Universitas Brawijaya, 2007.
- Joan M, Nelson. *Acces To Power : Politics and The Urban Poor in Developing Nations*. New Jersey: Princeton University Press, 1979.
- Joedadibrata, Dinnia. *A Study Of The Shift Towards Universal Social Policy In Indonesia*. *International Institute Of Social Studies*. The Netherlands: The Hangu, 2012.
- Kementerian Sosial RI. "Surat Kementerian Sosial RI Nomor : 384/LJS.JSK.TU/03/2017 Tentang Laporan Graduasi KPM Sampai Dengan 2017," March 14, 2017.
- . "Surat Keputusan Direktur Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial tentang Indeks dan Komponen Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan Tahun 2017 Nomor 26/LJS/12/2016," Desember 2016.
- Kepala Desa. "Wawancara dengan Kepala Desa Wukirharjo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman.," February 2, 2018.

- Ketua Kelompok I. “Wawancara dengan ketua kelompok PKH dusun Klumprit I,” February 22, 2018.
- Ketua Kelompok II. “Wawancara dengan Ketua Kelompok PKH Dusun / Dukuh Klumprit II,” February 22, 2018.
- Ketua PKK. “Wawancara Dengan Ketua PKK Desa Wukirharjo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman,” February 18, 2018.
- L Centofanti, Shelby. “The Importance Of Domestic Buy-In In Globalizing Social Policy : Origins Analysis Of Conditional Cash Transfer In Latin American.” Watson Institute For International Studies, 2015.
- Magnis Suseno, Franz. *Etika Jawa*. Jakarta: Gramedia, 1999.
- Nasution. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Ke delapan. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Nazir, Moh. *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Nugraha, Kunta. *The Impact Of Cash And Benefits In Kind On Income Distribution In Indonesia*. Australia: Centere For Labor Market Research University Of Canberra, 2013.
- Operator PKH DIY. “Data Sekretariat Pelaksana PKH DIY,” February 7, 2017.
- P. Facione, and N. Facione. *Thinking and Reasoning in Human Decision Making*. California: The California Academic Press, 2007.
- Pakih, Sati. *Syarah Al-Khikmah*. Yogyakarta: DIVA Press, 2011.
- Pemerintah Desa Wukirharjo Kecamatan Prambanan. “Data perangkat dan Staf Desa Wukirharjo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman DIY.” [Http://wukirharjodes.slemankab.go.id/](http://wukirharjodes.slemankab.go.id/). *Pemerintah Desa Wukirharjo Kecamatan Prambanan*. Accessed March 24, 2018. <https://wukirharjodes.slemankab.go.id/profile/personil/>.
- Pemerintah Desa Wukirharjo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Provinsi DIY. *Daftar Isian Potensi*. Pemerintah Desa Wukirharjo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Provinsi DIY, n.d.
- . “Data Penduduk Desa Wukirharjo.” <https://wukirharjodes.slemankab.go.id/profile/personil/>. <http://wukirharjodes.slemankab.go.id/>.



- Pendamping PKH. "Wawancara dengan Pendamping PKH Kecamatan Prambanan (Mengampu Desa Wukirharjo)," February 7, 2018.
- Putri, Depi. "Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Peningkatan Kesehatan Dan Pendidikan Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) Di Umbulharjo Kota Yogyakarta." Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Rafael, and dkk. *Conditional Cash Transfers In Brazil, Chile And Mexico : Impacts Upon Inequality*. International Poverty Centre: Institute Of Applied Economic Research (IPEA), 2007.
- RB. "Wawancara Dengan Anggota PKH," February 22, 2018.
- Rinawaty Lahu, Ferma. "Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo." Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi : Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Ke delapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- S Frivaldo, Florenda. "The Pantawid Familyang Pilipino Program (4PS) : Improving Human Capital And Breaking Intergenerational Cycle Of Poverty In The Philippines." University Of The Philippines Manila, 2016.
- Sekretariat Pelaksana PKH Dinas Sosial D.I.Yogyakarta. "PKH Jogja Istimewa." <https://Pkh-Jogjaistimewa.Com/>.
- SR. "Wawancara Dengan Anggota Kelompok PKH," February 22, 2018.
- Sub Direktorat Analisis Statistik. *Analisis dan penghitungan tingkat kemiskinan tahun 2008*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Ke Sembilan Belas. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharto, Edi. *Kemiskinan Dan Perlindungan Sosial Di Indonesia: Menggagas Model Jaminan Sosial*. Cet. 1. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharto, Edi, and dkk. *Kemiskinan Dan Keberfungsian Sosial : Studi Kasus Rumah Tangga Miskin Di Indonesia*. Bandung: STKSPress, 2004.
- Susanto. *Metode Penelitian Sosial*. Ketujuh. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Surakarta dan UNS Pres, 2006.

- Suyanto, Bagong, and Sutinah. *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Pranadamedia Group, 2005.
- Syamsi, Ibnu. *Pengambilan keputusan dan sistem informasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Tim penyusun. *Sejarah Gerakan P.K.K. Di Jawa Tengah*. Semarang: Yayasan Dono Dini, 1991.
- Unicef. "Family And Parenting Support : Policy And In A Global Context." *UNICEF* (2015).
- UPPKH Kabupaten Sleman. "Data Peserta KPM PKH Sleman Hasil Pemutakhiran Maret 2018," March 12, 2018.
- UPPKH Kecamatan Prambanan. "Data KPM PKH Sekretariat UPPKH Kecamatan Prambanan," February 12, 2018.
- Urayayi, and dkk. "Case Studies Guidelinen For Cash Transfer Programming In Afganistan." *Gender Humanitarian Aid And Civil Protection* (2013).
- Veras Soares, Fabio, and Elydia Silva. *Conditional Cash Transfer Programmes And Gender Vulnerabilities In Latin America : Case Studies From Brazil, Chile And Colombia*. Latin America: Overseas Development Institute, 2010.
- WHO. *Public Health Agencies And Cash Transfers Programmes : Making The Case For Greater Involvement*. Swiss: Cataloguing In Publication, 2011.
- Wibowo, Budhi. "Wawancara Dengan Kepala Seksi Korban Tindak Kekerasan, Pekerja Migran Dan Jaminan Sosial Dinas Sosial D.I.Yogyakarta Di Dinas Sosial D.I.Yogyakarta," Mei 2017.
- Worldbank. *Control Accountability In Conditional Cash Transfer Prorams In Latin America And The Caribean : Key Topics And Areas For Further Improvement*. Latin America: Worldbank, 2011.

# LAMPIRAN



Luas Wilayah Desa Wukirharjo Menurut Penggunaan

<b>Kategori</b>	<b>Satuan Luas (Ha)</b>	<b>Keterangan</b>	
Tanah Sawah	76,38	Sawah irigasi teknis	0,00
		Sawah irigasi 1/2 teknis	0,00
		Sawah tadah hujan	76,38
		Sawah pasang surut	0,00
Tanah Kering	324,08	Tegal/ladang	263,94
		Pemukiman	60,15
		Pekarangan	0,00
Tanah Perkebunan	60,14	Perkebunan rakyat	60,14
		Perkebunan negara	0,00
		Perkebunan swasta	0,00
		Perkebunan perorangan	0,00
Fasilitas Umum	71,22	Kas desa berupa tanah bengkok	60,27
		Lapangan olahraga	1,51
		Perkantoran pemerintah	1,59
		Ruang publik/taman kota	0,00
		Tempat pemakaman desa/umum	0,11
		Bangunan sekola/ perguruan tinggi	1,08
		Pertokoan	0,02

	Jalan	6,66
	Fasilitas pasar	0,00
<b>Total</b>		<b>531,83</b>

*Sumber: Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan.<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Pemerintah Desa Wukirharjo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Provinsi DIY, "Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan" *Dokumen* 13 Oktober 2017, hlm. 5-7.

### Jenis dan Kondisi Jaringan Jalan Desa Wukirharjo

No	Ruas	Pedukuhan	Pjg (m)	Lbr (m)	Status					Tipe				Kondisi		
					Prov.	Kab.	Desa	Ling.	Setpk	Aspal	Mak.	Rabat	Tanah	Baik (m)	Sdg (m)	Rsk (m)
1	RT 01	Candisari	1000	6		V				V					250	750
2	RT 02	Candisari	500	6				V		V				300		200
3	RT 03	Candisari	500	6				V		V						500
4	RT 04	Candisari	750	6				V			V				650	100
5	Losari I- Watukangsi	Watukangsi	1800	6			V					V				1800
6	Watukangsi- Sumberharjo	Watukangsi	940	6				V		V			V		250	690
7	Watukangsi- Rejosari	Watukangsi	1000	6				V					V			1000
8	Watukangsi- Klegung	Watukangsi	450	5				V					V			450
9	Jalan makam	Watukangsi	460	4				V					V			460
10	Rejosari RT 03	Watukangsi	350	4				V					V			350
11	Jl. Kabupaten	Losari I	600	6		V				V				600		
12	Jl. Desa	Losari I	500	6			V					V			500	
13	Jl. Utama RT 01,02,03	Losari I	900	4				V		V		V				900
14	Jl. RT 02	Losari I	500	4				V						500		
15	Jl. RT 01	Losari I	300	3				V					V			300
16	Jl. RT 02	Losari I	100	3				V					V			100
17	Jl. RT 04	Losari II	50	3				V					V			50
18	Jl. RT 03	Losari II	700	4				V					V			700
19	Jl. RT 02	Losari II	80	4				V			V			80		
20	Jl. RT 02- RT 03	Losari II	1760	4				V					V			1760
21	Jl. RT 04	Losari II	1000	4				V				V		1000		

22	Jl. RT 04-RT 05	Losari II	250	4				V					V			250	
23	Jl. RT 01	Losari II	150	4				V				V			150		
24	Jl. RT 05	Losari II	100	4				V					V			100	
25	Jl. RT 02-RT 05	Losari II	50	5				V			V					50	
26	Jl. RT 06	Losari II	100	4				V			V					100	
27	Jl. RT 02-RT 03	Klumprit I	2000	6			V				V					1850	150
28	Jl. RT 03-RT 04	Klumprit I	950	6				V				V					950
29	Jl. RT 02-Klumprit II	Klumprit I	400	6				V				V			400		
30	Jl. RT 02	Klumprit I	450	6				V			V		V				450
31	Jl. RT 01-Gayamharjo	Klumprit I	500	6				V			V						500
32	Jl. RT 02-RT 04	Klumprit II	1200	6				V				V	V			1200	
33	Jl. RT 01-RT 02	Klumprit II	500	6				V			V		V				500
34	Jl. RT 02-Klumprit I	Klumprit II	750	6				V					V			750	
35	Jl. RT 01	Klumprit II	200	4				V				V				200	
36	Jl. RT 02-RT 03	Klumprit II	500	4				V			V		V		100	400	
37	Jl. RT 02	Klumprit II	400	4						V				V			400
38	Jl. RT 04	Klumprit II	400	4				V						V		400	
39	Jl. RT 02	Klumprit II	200	4				V				V	V			200	

Sumber: Pemetaan Swadaya, 2010.<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Pemerintah Desa Wukirharjo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Provinsi DIY, "Pemetaan Swadaya Desa Wukirharjo Tahun 2010", *Dokumen* 12 April 2010, hlm. 23.



Struktur Kepengurusan PKK Desa Wukirharjo Periode 2016-2018

No	Jabatan	Nama	Alamat
1	Ketua TP PKK	Koyimah	Losari II
2	Wakil Ketua 1	Sumirah	Candisari
3	Wakil Ketua 2	Tumiyati	Losari I
4	Wakil Ketua 3	Sanikem	Losari I
5	Wakil Ketua 4	Karsini	Losari I
6	Sekretaris 1	Ngadiyem	Losari II
7	Sekretaris 2	Dalmiyati	Losari II
8	Bendahara 1	Sumidah	Watukangsi
9	Bendahara 2	Sutri Purwanti	Losari II
10	Pokja 1	Sariyatun	Klumprit I
11		Semiyati	Losari I
12		Sayem	Candisari
13		Murwanti	Klumprit I
14	Pokja 2	Siti Solekha	Losari II
15		Munawaroh	Losari II
16		Rini Asih Murniwati	Losari I
17		Suwarti	Klumprit II
18	Pokja 3	Nunik Lestari	Candisari
19		Murtini	Candisari
20		Ngajiyem	Losari II
21		Sudarmi	Losari I
22	Pokja 4	Pamungkas P	Losari I
23		Yuniati	Losari II
24		Erlina	Losari II
25		Ngatiyah	Watukangsi

Sumber: Website Resmi Desa Wukirharjo.<sup>3</sup>

<sup>3</sup> <https://wukirharjodes.slemankab.go.id/PKK/> diakses pada 24 Maret 2018.

Struktur Kepengurusan Karang Taruna Desa Wukirharjo Periode 2016-2018

No	Jabatan	Nama	Alamat
1	Ketua 1	Surono	Candisari
2	Ketua 2	Maryono	Klumprit I
3	Sekretaris 1	Supriyanto	Losari II
4	Sekretaris 2	Hepy Vitasari	Candisari
5	Bendahara 1	Nanang Dwi Prasetyo	Candisari
6	Bendahara 2	Tukiran	Klumprit II
7	Sie Usaha Lembaga	Sugeng Sulis Riyanto	Klumprit I
8		Agus Tulasono	Watukangsi
9		Bambang Sihono	Klumprit II
10	Sie Humas	Saiman	Losari I
11		Siam Arifin	Candisari
12		Hermanto	Candisari
13	Sie Keputrian	Rizky Thea Puspitasari	Candisari
14		Fitriyani	Losari I
15		Ike Rina Cahyasari	Watukangsi
16		Dwi Yuliyanti	Losari II
17	Anggota	Oki Alfionita	Candisari
18		Agri Riyanto	Watukangsi
19		Pairan	Watukangsi
20		Wagino	Losari I
21		Suwandi	Losari II
22		Suwondo	Losari I

Sumber: Website Resmi Desa Wukirharjo.<sup>4</sup>

<sup>4</sup> <https://wukirharjodes.slemankab.go.id/karang-taruna/> diakses pada 24 Maret 2018.

Struktur Pengurus LPMD Desa Wukirharjo

No	Jabatan	Nama	Alamat
1	Ketua 1	Sulis Saryanto	Watukangsi
2	Ketua 2	Dalimin	Klumprit II
3	Sekretaris 1	Agus Riyanto	Losari II
4	Sekretaris 2	Suripto	Klumprit I
5	Bendahara 1	Masiran	Losari I
6	Bendahara 2	Sumidah	Watukangsi
7	Pokgi Prasarana Fisik	Biman	Klumprit I
8	Pokgi Ekonomi	Suyamto	Klumprit II
9	Pokgi Sosial Budaya	Sabar	Losari II
10	Pokgi Pendidikan dan Agama	Tukiran	Losari I
11	Pokgi Pend. Perpustakaan	Pardjiyo	Watukangsi
12	Pokgi Pemuda dan Olahraga	Harsono	Candisari
13	Pokgi Kesehatan	Pamungkas Pujiastuti	Losari I

Sumber: Website Resmi Desa Wukirharjo.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> <https://wukirharjodes.slemankab.go.id/LPMD/> diakses pada 24 Maret 2018.

## SURAT PERMOHONAN MENJADI INFORMAN

Kepada Yth.

Calon Informan

Di tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FADLIYATURROHMAH  
NIM : 1620010030  
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Universitas : Pascasarjana Uiniversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Bermaksud akan mengadakan penelitian dengan judul “ Gradiasi Mandiri dari PKH”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi awal KPM PKH, alasan KPM PKH memilih untuk Gradiasi mandiri, dan mengetahui hal yang mempengaruhi KPM PKH di Desa Wukirharjo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman untuk Gradiasi mandiri.

Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang merugikan bagi informan. Semua informasi dari hasil penelitian akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Jika saudara/i bersedia, maka saya mohon kesediaan untuk menandatangani lembar persetujuan yang saya lampirkan. Atas perhatian dan kesediaannya menjadi responden saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Fadliyaturrohmah

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN**  
**KELUARGA PENERIMA MANFAAT PKH GRADUASI MANDIRI DI DESA**  
**WUKIHARJO KECAMATAN PRAMBANAN KABUPATEN SLEMAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :  
Alamat :  
Umur :  
Jenis Kelamin :  
Pekerjaan :  
Jumlah Keluarga :  
Nama Pendamping :

Setelah mendapatkan penjelasan dari peneliti mengenai tujuan penelitian ini, saya bersedia untuk menjadi informan pada penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : FADLIYATURROHMAH  
NIM : 1620010030  
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Universitas : Pascasarjana Uiniversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Judul Thesis : Graduasi Mandiri dari PKH

Demikian surat persetujuan ini saya tandatangani tanpa ada unsur keterpaksaan

Yogyakarta, .....2018

Tanda tangan .....

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN**

**PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN DESA WUKIRHARJO  
KECAMATAN PRAMBANAN KABUPATEN SLEMAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :  
Alamat :  
Umur :  
Jenis Kelamin :  
Jabatan :  
Tempat Tugas :  
Lama bertugas :

Setelah mendapatkan penjelasan dari peneliti mengenai tujuan penelitian ini, saya bersedia untuk menjadi informan pada penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : FADLIYATURROHMAH  
NIM : 1620010030  
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Universitas : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Judul Thesis : Graduasi Mandiri dari PKH

Demikian surat persetujuan ini saya tandatangani tanpa ada unsur keterpaksaan

Yogyakarta, .....2018

Tanda tangan .....

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN**  
APARAT DESA WUKIRHARJO KECAMATAN PRAMBANAN  
KABUPATEN SLEMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :  
Alamat :  
Umur :  
Jenis Kelamin :  
Jabatan :

Setelah mendapatkan penjelasan dari peneliti mengenai tujuan penelitian ini, saya bersedia untuk menjadi informan pada penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : FADLIYATURROHMAH  
NIM : 1620010030  
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Universitas : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Judul Thesis : Graduasi Mandiri dari PKH

Demikian surat persetujuan ini saya tandatangani tanpa ada unsur keterpaksaan

Yogyakarta, .....2018

Tanda tangan .....



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### **FADLIYATURROHMAH**

Tempat lahir : Batang Jawa Tengah

tanggal lahir : 10 Agustus 1992

Jenis Kelamin : Perempuan

Fadliyaturrohmah menurut orang tua saya artinya adalah “*utama utamane kawelasan*” (dalam bahasa jawa). Lahir sebagai anak sulung dari tiga bersaudara dengan dua adik bernama Tin Warotul Fatimah dan Zuhrotun Nafisah dari pasangan Susilo dan Tim Birlina di Kabupaten Batang Jawa Tengah tanggal 10 Agustus 1992 dua adik perempuan.

“Harapan Adalah Sesuatu Yang Diikuti Oleh Amalan. Jikalau Tidak Maka Ia Hanyalah Angan-Angan” adalah motto dalam hidup saya, siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil. Cita-cita dan membahagiakan orang tua memberikan semangat dalam diri saya untuk mewujudkan dengan motto tersebut.

Ketika berumur 6 tahun saya mulai bersekolah di SD Negeri 01 Desa Deles Kecamatan Bawang Kabupaten Batang Jawa Tengah. Lulus Sekolah Dasar kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama. Hanya 6 anak seangkatan yang melanjutkan dari Sekolah Dasar ke Sekolah Menengah Pertama. Saya diterima di SMP Negeri 01 Kecamatan Bawang Kabupaten Batang. Sekolah tersebut jaraknya cukup dari rumah. Tidak ada akses angkutan dari desa menuju tempat sekolah. Jalan kaki melalui jalan pedesaan adalah pilihan satu-satunya dengan menempuh perjalanan sekitar 3 kilometer selama 45 menit untuk ke sekolah. Butuh perjuangan selama 3 tahun untuk menyelesaikan pendidikan di SMP dengan segala keterbatasan.

Perjuangan itu tidak hanya selesai setelah lulus SMP karena saya melanjutkan sekolah di SMA Negeri 01 Bawang. Sekolah ini jaraknya bahkan lebih jauh dari jarak ke SMP Negeri 01 Kecamatan Bawang ke desa tempat tinggal. Jarak tempuh ke SMA sekitar 6 kilometer. Hanya ada bus yang dapat mengantar ke sekolah, itupun hanya ada di wilayah kecamatan. Sehingga setiap harinya saya menempuh perjalanan 3 kilometer berjalan kaki ditambah dengan menaiki bus untuk dapat sampai di SMA. Tapi semua itu terlalui dengan senang bersama dengan dua teman saya yang lainnya. Sebuah perjalanan menyenangkan ditemani dengan bulir-bulir keringat yang setia membasahi seragam putih abu-abu.

Semangat mewujudkan cita-cita menuntun langkah-langkah kecil untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menjadi labuhan menimba ilmu berikutnya. Itu

merupakan kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri karena saat itu di desa hanya saya yang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Walaupun Jurusan tersebut sempat tidak disetujui oleh orang tua. Beliau menginginkan saya untuk memilih jurusan Pendidikan Agama Islam. Diskusi panjang dan meyakinkan untuk tetap mengambil jurusan itu disetujui orang tua.

Selama perkuliahan saya tidak aktif dalam organisasi, lebih memilih menjadi relawan di Pusat Studi Layanan Difabel sambil bekerja di jasa fotokopian kampus. Untuk mengisi waktu setelah pulang kuliah setiap sore saya mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dekat tempat kos di Ketandan Banguntapan Bantul. Ini adalah sebuah upaya menempa diri untuk menjadi mandiri, hingga tanpa disangka-sangka pada semester kedua ada tawaran beasiswa dari Asuransi Kesehatan (ASKES). Dengan melengkapi semua persyaratan, saya berhasil mendapatkan beasiswa tersebut sampai selesai kuliah di tahun 2014.

Kuliah S1 di UIN Sunan Kalijaga selesai. Menjadi guru honorer di SD Deles 01 Kecamatan Bawang Kabupaten Batang menjadi pilihan. Dua tahun waktu berlalu saya diterima bekerja di Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai staf sekretariat Program Keluarga Harapan hingga sekarang. Pekerjaan yang dilakukan adalah pada ranah kebijakan dan perencanaan program.

Kesempatan untuk menambah ilmu kembali terbuka. Sembari bekerja saya juga kuliah di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Universitas Terbuka di Kabupaten Batang. Perkuliahan hanya pada hari Sabtu dan Minggu, namun jarak menjadi permasalahan bagi saya. Perkuliahan berada di Kabupaten Batang sementara pekerjaan di Yogyakarta. Jarak tempuh dari *kota istimewa* menuju kabupaten tempat kuliah di batang sekitar 6 jam menggunakan transportasi darat. Setiap hari Sabtu pagi badan lelah ini menempuh perjalanan menggunakan bis untuk sampai di Universitas Terbuka. Hari Senin pagi berikutnya kembali ke Yogyakarta agar dapat masuk kerja jam 13.00 WIB.

Semua itu saya jalani dengan dukungan keluarga juga pimpinan tempat bekerja. Pimpinan mengizinkan dan memberikan support agar dapat segera menyelesaikan perkuliahan. Proses melelahkan penuh hikmah di PGSD selesai pada tahun 2016 akhir.

Melihat komitmen dan kegigihan ini, pimpinan memberikan beasiswa S2 di IIS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Beasiswa yang diberikan berupa pembayaran biaya perkuliahan selama 4 semester dari *kantong pribadi*. Sebuah syukur yang diwujudkan untuk mengulang masa-masa indah beliau menapaki bangku kuliah S2, di tempat dan jurusan yang sama, dalam suasana yang sama dengan beasiswa dari pimpinannya waktu itu. Tanggung jawab yang harus diemban sebaik-baiknya.

Saya ingin dapat lulus S2 pada semester 4 dengan nilai yang baik sebagai bentuk kesungguhan membuat orang-orang tercinta turut bangga dengan semua pencapaian. Sebuah upaya mengubah langkah-langkah kecil anak Desa Deles menjadi sebuah lompatan di kota penuh harapan *Jogja Istimewa*. Berharap mereka bisa tersenyum bangga pada saatnya.